



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Gita Tri Amelia Putri
022119101

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2023



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Skripsi

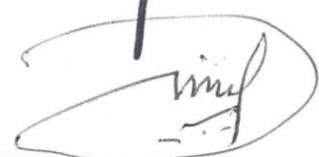
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2023

Gita Tri Amelia Putri
022119101

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP.)





Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA.)

Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Tri Amelia Putri
NPM : 022119101
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Gita Tri Amelia Putri
022119101

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

GITA TRI AMELIA PUTRI. 022119101. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan: KETUT SUNARTA dan ASEP ALIPUDIN. 2023.

Nilai perusahaan adalah salah satu faktor terpenting bagi seorang investor, karena merupakan indikator pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan faktor keuangan dan faktor non keuangan diyakini memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, dengan jenis penelitian verifikatif. Penelitian ini bersumber dari data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis linier berganda, koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji statistik t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga CSR belum bisa menjadi faktor non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan DAR dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti DAR dan ROA bisa menjadi faktor keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tingginya DAR dan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: CSR, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan nikmat iman islam serta memberikan kemampuan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

Selesainya skripsi ini tidak lepas juga dari beberapa pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat memberikan sumbangsuhnya sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Para Struktural, Dosen, dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta, Mamah dan Bapak yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kakak kandung saya tercinta (Novita dan Aditya) dan kakak ipar saya (Accep dan Fitri) yang selalu mendukung dan memotivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keponakan saya tersayang (Azzahra, Arka, dan Azhar) yang membuat suasana di setiap harinya penuh warna.
12. Nenek tercinta, paman-paman saya dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman kelas C Akuntansi, khususnya enam sahabat saya (Desti, Nabila, Ferrika, Muti, Lisna, dan Viktoria) yang berjuang bersama selama masa perkuliahan dan memberikan banyak bantuan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis S1 Program Studi Akuntansi 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, Juni 2023

Gita Tri Amelia Putri

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 5 |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.2.2. Perumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.3.1. Maksud Penelitian..... | 6 |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1. Kegunaan Praktis..... | 6 |
| 1.4.2. Kegunaan Akademis..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i> | 8 |
| 2.1.1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> | 8 |
| 2.1.2. Peraturan <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Indonesia..... | 9 |
| 2.1.3. Tujuan dan Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> | 10 |
| 2.1.4. Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> | 11 |
| 2.2. Kinerja Keuangan..... | 12 |
| 2.2.1. Definisi Kinerja Keuangan..... | 12 |
| 2.2.2. Rasio Keuangan..... | 12 |
| 2.3. Rasio Solvabilitas..... | 14 |
| 2.3.1. Definisi Rasio Solvabilitas..... | 14 |
| 2.3.2. Tujuan Rasio Solvabilitas..... | 14 |
| 2.3.3. Manfaat Rasio Solvabilitas..... | 14 |
| 2.3.4. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas..... | 15 |
| 2.4. Rasio Profitabilitas..... | 16 |
| 2.4.1. Definisi Rasio Profitabilitas..... | 16 |
| 2.4.2. Tujuan Rasio Profitabilitas..... | 16 |
| 2.4.3. Manfaat Rasio Profitabilitas..... | 17 |
| 2.4.4. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas..... | 17 |
| 2.5. Nilai Perusahaan..... | 18 |
| 2.5.1. Definisi Nilai Perusahaan..... | 18 |
| 2.5.2. Manfaat Nilai Perusahaan..... | 19 |
| 2.5.3. Pengukuran Nilai Perusahaan..... | 19 |

| | |
|--|-----------|
| 2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran..... | 21 |
| 2.6.1. Penelitian Sebelumnya..... | 21 |
| 2.6.2. Kerangka Pemikiran..... | 28 |
| 2.7. Hipotesis Penelitian | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 31 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 31 |
| 3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian..... | 31 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian..... | 32 |
| 3.4. Operasional Variabel | 32 |
| 3.5. Metode Penarikan Sampel | 34 |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data..... | 35 |
| 3.7.1. Statistik Deskriptif | 35 |
| 3.7.2. Uji Asumsi Klasik..... | 36 |
| 3.7.3. Uji Hipotesis | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1. Hasil Pengumpulan Data | 39 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan..... | 40 |
| 4.1.2. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021..... | 41 |
| 4.1.3. Data Kinerja Keuangan (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021..... | 43 |
| 4.1.4. Data Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021..... | 44 |
| 4.1.5. Data Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021..... | 46 |
| 4.2. Analisis Data..... | 47 |
| 4.2.1. Statistik Deskriptif | 47 |
| 4.2.2. Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| 4.2.3. Uji Hipotesis | 53 |
| 4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian | 56 |
| 4.3.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan..... | 56 |
| 4.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan..... | 57 |
| 4.3.3. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan..... | 57 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 5.1. Simpulan | 59 |
| 5.2. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 64 |
| LAMPIRAN..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1 | : Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 3.1 | : Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 31 |
| Tabel 3.2 | : Operasionalisasi Variabel..... | 33 |
| Tabel 3.3 | : Kriteria Penarikan Sampel | 34 |
| Tabel 3.4 | : Daftar Sampel Perusahaan | 35 |
| Tabel 4.1 | : Tabel Rekonsiliasi Sampel..... | 39 |
| Tabel 4.2 | : CSRI Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 | 41 |
| Tabel 4.3 | : DAR Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 | 43 |
| Tabel 4.4 | : ROA Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 | 45 |
| Tabel 4.5 | : Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 | 46 |
| Tabel 4.6 | : Hasil Statistik Deskriptif..... | 48 |
| Tabel 4.7 | : Hasil Uji Normalitas | 49 |
| Tabel 4.8 | : Hasil Uji Multikolonieritas | 51 |
| Tabel 4.9 | : Hasil Uji Autokorelasi | 51 |
| Tabel 4.10 | : Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman's rho) | 52 |
| Tabel 4.11 | : Hasil Analisis Linier Berganda | 53 |
| Tabel 4.12 | : Hasil Uji Koefisien Determinasi | 54 |
| Tabel 4.13 | : Hasil Uji Statistik f..... | 55 |
| Tabel 4.14 | : Hasil Uji Statistik t..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 : Rata-Rata Tobin's Q Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2017-2021..... | 2 |
| Gambar 1.2 : Rata-Rata Tobin's Q, CSRI, DAR, dan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi..... | 4 |
| Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran | 29 |
| Gambar 4.1 : Rata-Rata CSRI Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 | 42 |
| Gambar 4.2 : Rata-rata DAR Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021..... | 44 |
| Gambar 4.3 : Rata-Rata ROA Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021..... | 45 |
| Gambar 4.4 : Rata-Rata Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 | 47 |
| Gambar 4.5 : Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram | 50 |
| Gambar 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : Indikator Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR) Menggunakan GRI G4..... | 66 |
| Lampiran 2 : Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021..... | 71 |
| Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh DAR Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021 | 72 |
| Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021 | 73 |
| Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh Tobin's Q Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021 | 74 |
| Lampiran 6 : Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021 yang Dianalisis | 76 |

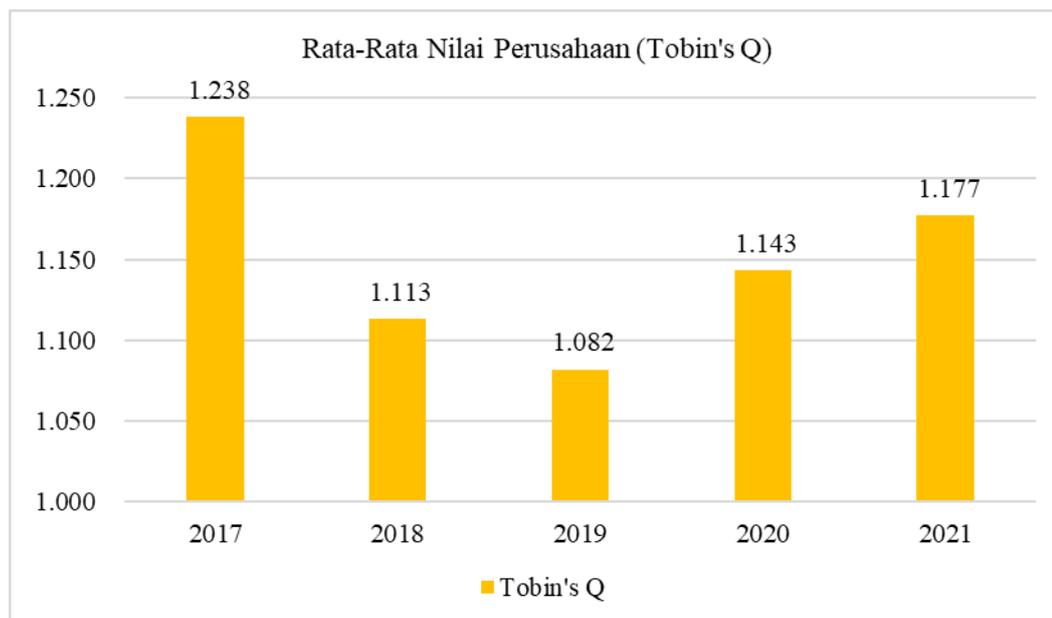
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan per orang, sekelompok orang atau badan lain. Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas, tujuan jangka pendek suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Gumelar, 2018). Prospek perusahaan yang akan datang dapat tercermin dari nilai perusahaan (Ralina dan Prasetyo, 2020). Nilai perusahaan ditentukan oleh faktor keuangan dan faktor non keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kedua faktor tersebut, diyakini mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memperhatikan satu faktor saja (Ralina dan Prasetyo, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting, sebab nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat memengaruhi persepsi investor (Marcelina, Samin dan Sitanggang, 2020). Faktor non keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, apabila *corporate social responsibility* disajikan secara lengkap dalam laporan tahunan maka perusahaan akan mempunyai nilai tambah bagi para pemegang saham dan *stakeholder* (pemangku kepentingan). Selain itu kinerja keuangan menjadi salah satu faktor keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ralina dan Prasetyo, 2020).

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi merupakan industri global yang luas yang memproduksi bahan bakar untuk transportasi dan untuk pembangkit energi, serta bahan mentah untuk produk kimia dan polimer. Hasil dari sektor ini juga digunakan dalam konstruksi, pakaian, pupuk dan insektisida, peralatan medis dan elektronik, serta berbagai macam barang sehari-hari. Namun pembakaran minyak dan gas menghasilkan emisi udara, termasuk gas rumah kaca yang merupakan penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Gambar berikut merupakan rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



Sumber: www.idx.co.id, finance.yahoo.com, dan website resmi perusahaan, 2023

Gambar 1.1. Rata-Rata Tobin's Q Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2017-2021

Gambar di atas menunjukkan nilai Tobin's Q dari populasi perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Nilai Tobin's Q pada perusahaan sub sektor ini mengalami keadaan yang fluktuasi, artinya nilai Tobin's Q tidak selalu naik tetapi mengalami penurunan. Tahun 2017 nilai Tobin's Q pada sektor ini yaitu sebesar 1,238, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,113 dan pada tahun 2019 nilai Tobin's Q juga mengalami penurunan sebesar 1,082. Pada tahun 2020 nilai Tobin's Q mengalami kenaikan sebesar 1,143 dan tahun 2021 nilai Tobin's Q juga mengalami kenaikan sebesar 1,177.

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, salah satu sektor industri terbesar di Indonesia adalah sektor pertambangan. Terdapat kasus pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia yaitu pada Tangguh LNG yang dioperasikan oleh BP Berau Ltd yang berada di Teluk Bintuni Papua Barat, keberadaan pertambangan minyak dan gas di Teluk Bintuni menimbulkan masalah, diantaranya banyak rumah warga yang miring akibat getaran aktivitas migas, warga sekitar susah mendapatkan air bersih dan listrik hidup dalam rentang waktu terbatas (Robin, Aorelia dan Alvian, 2022).

Di Indonesia setiap industri wajib untuk membuat AMDAL sebelum melakukan kegiatan usaha, AMDAL adalah analisis mengenai dampak lingkungan hidup. Namun BP Berau Ltd dalam pembuatan AMDAL seringkali bermasalah sehingga masyarakat meminta keterangan tambahan kepada pihak kementerian lingkungan hidup dan kehutanan sehubungan dengan AMDAL mega proyek migas LNG Tangguh. Dan pada 29 April 2022, masyarakat adat Suku Sebyar menerima dana kompensasi tahap pertama sebesar Rp16.2 miliar (Robin, Aorelia dan Alvian, 2022).

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan hal yang wajib dilakukan di Indonesia, karena sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, *corporate social responsibility* sebagaimana yang termuat dalam Pasal 1 Ayat 3 berbunyi:

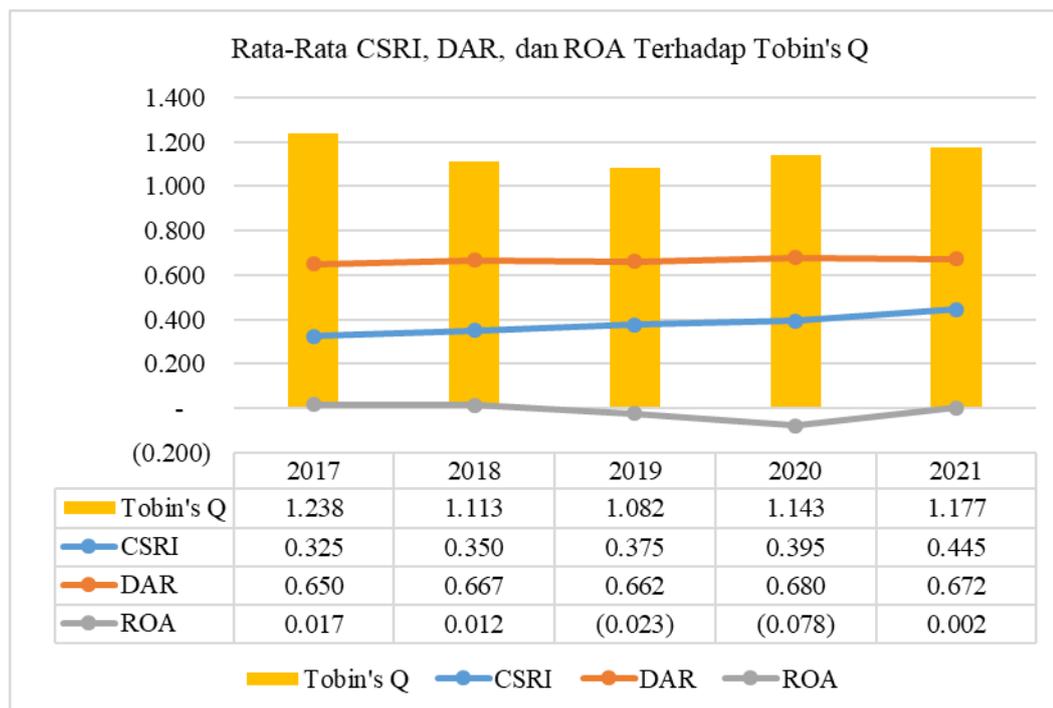
Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 dijelaskan juga bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Wati, 2019).

Khusus bagi perusahaan yang operasionalnya mengelola sumber daya alam (SDA) dalam hal ini minyak dan gas bumi, disebutkan dalam Undang-Undang Pasal 13 Ayat 3 (p), “Kontrak kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) wajib memuat paling sedikit ketentuan-ketentuan pokok yaitu: pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat”. Berdasarkan undang-undang tersebut, perusahaan yang operasionalnya terkait minyak dan gas bumi baik pengelola eksplorasi maupun distribusi, wajib melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat dan menjamin hak-hak masyarakat adat yang berada di sekitar perusahaan (Suryowati, 2022).

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas (DAR) dan rasio profitabilitas (ROA). Rasio solvabilitas dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang, suatu perusahaan harus memiliki dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan, untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan mempunyai pilihan sumber dana diantaranya sumber dana yang diperoleh dari modal sendiri dan dari pinjaman, namun sumber dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi (Kasmir, 2019).

Suatu perusahaan memiliki berbagai tujuan, namun tujuan terpenting suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat menyejahterakan *stakeholder* serta dapat meningkatkan mutu produk. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Gambar berikut merupakan rata-rata CSR, DAR, ROA, dan Tobin's Q pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



Sumber: www.idx.co.id, finance.yahoo.com, dan website resmi perusahaan, 2023

Gambar 1.2. Rata-Rata Tobin's Q, CSRI, DAR, dan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Gambar 1.2 di atas merupakan rata-rata CSRI, DAR, ROA dan Tobin's Q dari populasi perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Terlihat pada gambar bahwa nilai CSRI terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun nilai Tobin's Q pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan, seharusnya jika nilai CSRI meningkat maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Tahun 2020 nilai DAR pada gambar mengalami kenaikan dan nilai Tobin's Q tahun 2020 juga mengalami kenaikan, menurut trend atau fenomena yang seharusnya nilai DAR yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan, tetapi nilai Tobin's Q tahun 2020 mengalami kenaikan, berdasarkan fenomena yang seharusnya jika nilai ROA menurun maka nilai perusahaan pun akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrany (2021) menghasilkan simpulan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung dengan penelitian Nurulloh (2018) yang menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Uria (2019) menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fyfy dan Murtanto (2022) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan dengan arah yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2021) dan Jati (2020) menghasilkan simpulan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fyfy dan Murtanto (2022), Ralina dan Prasetyo (2020), serta

Jati (2020) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menyejahterakan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan diantaranya *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan (DAR dan ROA). Berdasarkan latar belakang di atas terlihat pada Gambar 1.2 yaitu tahun 2018 dan 2019 nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami penurunan padahal nilai CSRI terus mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan trend yang seharusnya yaitu apabila nilai CSRI meningkat maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Tahun 2020 nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami peningkatan padahal nilai DAR tahun 2020 juga mengalami peningkatan, hal ini pun tidak sesuai dengan fenomena yang seharusnya, dimana nilai DAR yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Pada tahun 2020 nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami kenaikan padahal ROA tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan trend yang seharusnya yaitu apabila nilai ROA menurun maka nilai perusahaan pun akan mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut maka perusahaan dalam hal ini manajer, berusaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan mengenai *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, serta berusaha untuk menjaga kinerja keuangan suatu perusahaan agar tetap stabil.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

- 3) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on total asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan di antara variabel independen (*corporate social responsibility* dan kinerja keuangan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan), menyimpulkan hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel tersebut, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on total asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk membantu memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan atau kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai hal-hal yang dianggap penting, dan berhubungan dengan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *return on total asset* (ROA) serta nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi keuangan tentang pengaruh *corporate social*

responsibility (CSR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *return on total asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility*

2.1.1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility atau di Indonesia sering disebut sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan mekanisme dimana perusahaan secara sukarela menggabungkan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan berhubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Fahrany, 2021). *Corporate social responsibility* dideskripsikan sebagai kelanjutan dari aksi sosial yang diwajibkan oleh hukum di luar kepentingan perusahaan (Sigalingging, 2019). *Corporate social responsibility* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, serta sebagai salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor saat akan melakukan keputusan investasi (Andika, 2018).

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai berikut:

The continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large to improve their quality of life.

Berdasarkan definisi tersebut *corporate social responsibility* merupakan komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat lainnya (Rochmaniah dan Sinduwiatmo, 2020).

Indonesia *Business Links*, mendeskripsikan *corporate social responsibility* sebagai “*The commitment of business to minimize its negative impact and maximize its positive contributions to all stakeholder in economic, social and environmental aspects to achieve sustainable development*”. Berdasarkan deskripsi tersebut *corporate social responsibility* adalah komitmen bisnis untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan kontribusi positif untuk semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Rochmaniah dan Sinduwiatmo, 2020).

Global compact initiative menyatakan bahwa interpretasi mengenai *corporate social responsibility* dapat dijalankan menggunakan 3 konsep penting “*Triple bottom line*” yaitu *profit, people, planet*. Konsep tersebut merupakan sebuah penafsiran bahwa tujuan bisnis tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan atau mencari laba (*profit*), tetapi juga untuk memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar (*people*), dan menjamin kelangsungan hidup seperti pelestarian lingkungan (*planet*) (Wati, 2019).

2.1.2. Peraturan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia

Di Indonesia *corporate social responsibility* telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang selanjutnya disingkat UUPT, *corporate social responsibility* sebagaimana yang termuat dalam Pasal 1 Ayat 3 berbunyi:

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 dijelaskan juga bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Wati, 2019).

Sementara dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Namun telah diterbitkan peraturan baru yang merupakan amanat dari UU No 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat (4) yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang diterbitkan pada bulan April 2012. Pada Pasal 3 Ayat (1) menyatakan “*Corporate social responsibility* menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam”. Pada Ayat (2) dijelaskan bahwa “Kewajiban *corporate social responsibility* dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan”. Pada Pasal 6 dijelaskan bahwa “Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS” (Wati, 2019).

Oleh karena itu, Menteri Sosial Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha. Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) didefinisikan sebagai komitmen badan usaha untuk ikut serta dalam pembangunan sosial berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi badan usaha tersebut, komunitas, dan masyarakat secara umum (Kementerian Sosial, 2020).

Khusus bagi perusahaan yang operasionalnya mengelola sumber daya alam (SDA) dalam hal ini minyak dan gas bumi, disebutkan dalam Undang-Undang Pasal 13 Ayat 3 (p), “Kontrak kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) wajib memuat paling sedikit ketentuan-ketentuan pokok yaitu: pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat”. Berdasarkan undang-undang tersebut, perusahaan yang operasionalnya terkait minyak dan gas bumi baik pengelola eksplorasi maupun distribusi, wajib melaksanakan kegiatan pengembangan

masyarakat dan menjamin hak-hak masyarakat adat yang berada di sekitar perusahaan (Suryowati, 2022).

2.1.3. Tujuan dan Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility adalah usaha yang pada umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan perhatian mereka pada lingkungan dan *stakeholder*. Pada umumnya *corporate social responsibility* di berbagai negara ditujukan untuk memenuhi tujuan bisnis yaitu menghasilkan laba jangka panjang dan menjadi kekuatan bisnis yang lebih bertanggung jawab, dengan melakukan integrasi *social demand* dalam operasi bisnisnya, serta mendukung kegiatan yang bersifat sosial dan beretika (Sari, 2021). Menurut Avram & Avasilcai tujuan utama pengungkapan *corporate social responsibility* untuk perusahaan adalah sebagai bentuk tanggung jawab atas aktivitas bisnisnya (Alit Ariawan dan Budiasih, 2020).

Manfaat *corporate social responsibility* menurut Branco dan Rodrigues terbagi menjadi dua sisi yaitu manfaat dari sisi internal dan dari sisi eksternal apabila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Rochmaniah, 2020). Manfaat internal *corporate social responsibility*, adalah:

- 1) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan mengadakan kegiatan pengembangan keterampilan yang dimiliki pegawai, yang berdampak pada efektivitas sistem pengelolaan sumber daya manusia. Kegiatan ini dapat meningkatkan loyalitas dan dukungan dari pegawai.
- 2) Perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan dengan melakukan tindakan untuk meminimalisir bahkan menghilangkan pencemaran akibat dari hasil olahan produksi perusahaan, dan hal ini berdampak pada hubungan baik dengan pemasok (*suppliers*).
- 3) Mewujudkan budaya organisasi, kemampuan sumber daya manusia, dan organisasi yang baik. Perusahaan dapat memperkenalkan CSR dan memiliki keinginan untuk belajar. Adanya koordinasi antar fungsi dalam perusahaan, sehingga terjadi peningkatan partisipasi karyawan dalam internal perusahaan dan kemampuan karyawan.
- 4) Implementasi CSR menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan menaikkan kepemilikan modal.

Manfaat eksternal *corporate social responsibility*, adalah:

- 1) Pelaksanaan CSR akan meningkatkan citra perusahaan sebagai lembaga yang menumbuhkan tanggung jawab sosial, hal ini terkait dengan *service of excellent* yang diberikan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) eksternal.
- 2) *Corporate social responsibility* merupakan produk pembeda yang sangat dianjurkan bagi perusahaan, artinya produk ini termasuk dalam kategori ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan melakukan CSR sesuai dengan karakteristik perusahaan tersebut.
- 3) Pelaksanaan CSR merupakan indikator komunikasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Pada akhirnya, semua pihak mendukung terciptanya citra dan

nama baik perusahaan, serta mendukung hubungan baik antara perusahaan dengan karyawan dan masyarakat agar semakin terikat dan bersatu.

- 4) kontribusi CSR terhadap kinerja perusahaan dapat berupa peluang sebagai imbalan atas perilaku baik dari perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melindungi diri dari pengaruh buruk serta perilaku yang buruk.

2.1.4. Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Ada lima pendekatan dalam pengukuran *corporate social responsibility*, diantaranya: pendekatan yang pertama adalah pengukuran CSR dengan menggunakan analisis laporan keuangan dan laporan pengungkapan CSR, metode pengukuran CSR ini berfokus pada pengungkapan laporan CSR yang khusus dikeluarkan oleh perusahaan. Pendekatan kedua adalah metode pengukuran CSR yang berfokus pada satu dimensi CSR yaitu sosial, metode ini umumnya diterapkan oleh eksternal perusahaan. Pendekatan ketiga didasarkan pada kuesioner yang merupakan salah satu bentuk pengukuran persepsi. Pendekatan keempat menggunakan indikator reputasi perusahaan dalam mengukur CSR, indikator reputasi tersebut seperti yang dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan. Pendekatan yang terakhir, metode yang menggunakan data yang dihasilkan oleh pengukuran organisasi yang merupakan hasil dari agen eksternal dengan menggunakan pengukuran multidimensional (Sari, 2021).

Corporate social responsibility dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan 91 indikator GRI G4. *Global Reporting Index* (GRI) G4 terbagi menjadi tiga kategori, antara lain:

- a) Kategori ekonomi
- b) Kategori lingkungan
- c) Kategori sosial, yang terdiri dari:
 - Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
 - Hak asasi manusia
 - Masyarakat
 - Tanggung jawab atas produk

Corporate social responsibility dihitung menggunakan variabel *dummy*, dimana setiap item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 0 dan setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 1. Rumus perhitungan indeks CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

CSRI : *Index corporate social responsibility* perusahaan

N : Jumlah item CSR (91 item GRI G4)

$\sum X_i$: Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Marbun, 2020). Menurut Nurulloh (2018) kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Rozaq (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses menilai secara kritis terhadap tinjauan data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi keuangan perusahaan untuk periode tertentu (Ningrum, 2022).

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung dari sudut pandang yang diambil dan tujuan analisisnya (Ningrum, 2022). Untuk memenuhi kewajiban terhadap para investor dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, penilaian kinerja keuangan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen (Rozaq, 2020).

2.2.2. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2019).

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang menjadi tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dengan membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2018).

Sedangkan menurut Kasmir (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan bisa berupa angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan, dan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif, sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang sehingga kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2019).

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan makna tertentu. Dan setiap rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi bermakna bagi pengambilan keputusan. Berikut ini bentuk-bentuk rasio keuangan menurut (Kasmir, 2019):

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred weston*).

2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage

Rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Rasio-rasio tersebut memiliki banyak manfaat baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor dan *supplier* (Hery, 2018).

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

2.3. Rasio Solvabilitas

2.3.1. Definisi Rasio Solvabilitas

Solvabilitas dalam arti luas rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang membandingkan antara aset yang dimiliki dengan aset modal sendiri yang bersumber dari kreditur. Solvabilitas ini sangat penting bagi kreditur dan investor. Tingkat keamanan kreditur dapat diketahui dengan mengetahui jumlah aset yang dimiliki pemegang saham (Aditya *et al.*, 2021).

Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas atau rasio leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

2.3.2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditur);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan demi memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap (seperti cicilan pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset;
- 6) Untuk mengukur atau menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa banyak dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat banyak modal sendiri yang dimiliki.

2.3.3. Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) manfaat rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.3.4. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis rasio yang ada pada rasio solvabilitas diantaranya adalah:

a) *Debt to asset ratio* (DAR)

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Jadi DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Rumus untuk mencari DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

b) *Debt to equity ratio* (DER)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Rasio DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang

Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) *Long term debt to equity ratio* (LTDtER)

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, tujuan dari LTDtER adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d) *Times interest earned*

Menurut J. Fred Weston *times interest earned* adalah rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Sedangkan menurut James C. Van Hore mengartikan rasio

ini sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Rumus untuk mencari *times interest earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

atau

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

e) *Fixed charge coverage* (FCC)

Rasio yang menyerupai *times interest earned*, namun perbedaannya yaitu FCC dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus untuk mencari FCC adalah sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

Proksi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* (DAR). Jika nilai rasionya besar, dapat diartikan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, jadi semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aset yang dimilikinya. Dan sebaliknya jika nilai rasionya kecil, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang atau sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal (Hery, 2018).

2.4. Rasio Profitabilitas

2.4.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018) definisi rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Menurut Gumelar (2018) Profitabilitas adalah gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019).

2.4.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Berikut ini tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

- 1) Untuk menghitung atau mengukur laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk menilai produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan maupun modal sendiri (Kasmir, 2019).

2.4.3. Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2019).

2.4.4. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2018) jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

a) Margin operasi

Margin operasi (*operating margin*) digunakan untuk mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap rupiah penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Margin operasi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

b) Margin laba

Margin laba (*profit margin*) sering juga disebut sebagai margin laba bersih (*net profit margin*) digunakan untuk mengukur laba bersih per rupiah dari penjualan, dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c) Pengembalian atas total aset

Return on total asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2018). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d) Pengembalian atas ekuitas saham biasa

Return on common equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rumusnya yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

e) Pengembalian atas modal yang diinvestasikan

Return on invested capital (ROIC) adalah rasio laba setelah pajak terhadap total modal yang diinvestasikan. ROIC digunakan untuk mengukur total pengembalian yang disediakan perusahaan bagi investornya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{EBIT} (1 - T)}{\text{Total modal yang diinvestasikan}}$$

f) Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba

Basic earning power (BEP) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. BEP dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset. Rumusnya yaitu:

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

Dalam penelitian ini, proksi yang akan digunakan adalah *return on total asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai ROA artinya semakin rendah pula jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018). Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut (Fahrany, 2021).

2.5. Nilai Perusahaan

2.5.1. Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Sari (2021) nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang kinerja perusahaan. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan adanya perubahan harga saham yang beredar, dengan tingginya harga saham perusahaan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Marbun (2020) dan Fahrany (2021) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal, yang dapat dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam

meningkatkan nilai perusahaan lebih banyak diminati investor untuk berinvestasi (Dewi dan Sujana, 2019). Nilai perusahaan adalah salah satu faktor terpenting bagi seorang investor, karena merupakan indikator pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Rozaq, 2020). Nilai perusahaan sangat penting, sebab nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat memengaruhi persepsi investor (Marcelina, Samin dan Sitanggang, 2020).

Dari sudut pandang manajer, tolok ukur atas prestasi kerja yang dicapai adalah definisi dari nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mengacu pada peningkatan kinerja perusahaan, secara implisit dilihat sebagai kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan dari perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat (Indrarini, 2019).

2.5.2. Manfaat Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022) Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modalnya. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Dilihat dari faktor dan aspek yang dinilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan memiliki fungsi utama yaitu sebagai tolok ukur investor atau pelanggan terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan tertentu. Berikut ini beberapa fungsi dari nilai perusahaan:

- 1) Meningkatkan harga saham;
- 2) Meningkatkan kemakmuran pemegang saham;
- 3) Menjadi tolok ukur atas prestasi kerja para manajer;
- 4) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum;
- 5) Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan; dan
- 6) Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang.

2.5.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan dalam buku (Ningrum, 2022) terdiri dari:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per saham. PER yaitu fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa mendatang. Semakin tinggi PER maka semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, PER merupakan harga yang bersedia dibayar pembeli jika perusahaan itu dijual (Indrarini, 2019). PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b) *Price to Book Value* (PBV)

PBV menggambarkan seberapa besar perkiraan nilai pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka semakin percaya pasar terhadap prospek perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa lama suatu perusahaan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan (Sari, 2021). Rumus untuk menghitung PBV yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

c) Tobin's Q

Menurut Sudyanto dan Puspitasari definisi Tobin's Q yaitu indeks untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Tobin's Q juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai pasar potensial suatu perusahaan (Toni dan Silvia, 2021). Semakin tinggi nilai Tobin's Q, menandakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan akan semakin baik (Marbun, 2020). Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

- MVE : *Market Value of Equity* (*Closing price* × Jumlah saham beredar)
 D : *Debt* (Total utang)
 TA : Total Aset

Dalam penelitian ini, Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin akan dimanfaatkan sebagai proksi untuk menghitung nilai perusahaan. Karena Tobin's Q ini memasukkan seluruh aset perusahaan dan juga ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham saja (Ralina dan Prasetyo, 2020). Tobin's Q lebih unggul daripada PBV karena Tobin's Q ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Sari, 2021).

2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|---|---|
| 1 | Fyfhy dan Murtanto (2022) Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan | Independen: -Rasio likuiditas (CR) -Rasio Profitabilitas (ROA) -Rasio Solvabilitas (DAR) -Rasio Aktivitas (TATO) Dependen: -Nilai perusahaan (Tobin's Q) | -Aset lancar -Utang lancar -Laba bersih -Total aset -Total utang -Penjualan <i>Market value of all outstanding shares</i> | Analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rasio likuiditas dan aktivitas tidak memengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif signifikan, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif signifikan, sedangkan solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan dengan arah negatif signifikan. |
| 2 | Ripany (2022) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017- | Independen: -Rasio Profitabilitas (ROA) -Rasio Likuiditas (CR) -Rasio Solvabilitas (DER) Dependen: -Nilai Perusahaan (PBV) Moderating: -CSR | -Laba setelah pajak -Total aset -Aset lancar -Total liabilitas -Total ekuitas -Nilai saham -Jumlah saham beredar -91 item GRI G4 | Analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate</i> |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|---|--|
| | 2020) | | | | <i>social responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan. |
| 3 | Fahrany (2021) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) | Independen: -CSR - <i>Intellectual Capital</i> Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Moderating: -Profitabilitas (ROA) | -91 item GRI G4 - <i>Value added capital employed</i> - <i>Value added human capital</i> - <i>Structural capital value added</i> -Nilai pasar ekuitas -Total utang -Total aset -Laba bersih setelah pajak | Analisis regresi linier berganda dan <i>Moderated regression analysis</i> (MRA) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta variabel profitabilitas mampu memperkuat pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan. |
| 4 | Aditya <i>et al.</i> (2021) Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Dasar | Independen: - <i>Leverage</i> (DAR) -Ukuran Perusahaan Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Intervening: -Profitabilitas (ROA) | - <i>Total debt</i> - <i>Total Assets</i> -Nilai pasar seluruh saham beredar -Laba bersih | Analisis jalur (<i>Path analysis</i>) | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>leverage</i> |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|--|
| | dan Kimia | | | | berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Serta profitabilitas mampu memediasi hubungan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. |
| 5 | Sari (2021) Pengaruh Perencanaan Pajak, Modal Intelektual dan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 | Independen: -Perencanaan pajak -Modal intelektual -CSR Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | - <i>Total tax expense</i> - <i>Pretax Income</i> -Total pendapatan -Total beban -Biaya tenaga kerja -Ekuitas -Laba bersih -78 item indeks semibiring -Nilai pasar ekuitas -Total utang -Total aset | <i>Explanatory survey</i> , regresi linier sederhana dan uji hipotesis | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan perencanaan pajak, modal intelektual dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 6 | Gursida dan Sasongko (2021) <i>The Effect of Return on Asset, and Debt to Equity Ratio on</i> | Independen: -ROA -DER Dependen: -Nilai | - <i>Net income</i> - <i>Total assets</i> - <i>Total liabilities</i> - <i>Equity</i> - <i>Stock price</i> - <i>Book value</i> | <i>Explanatory survey method</i> , dan analisis regresi data panel | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>debt to equity ratio</i> |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|---|---|
| | <i>Value of Automotive Sub Sector Companies in Indonesia Stock Exchange</i> | perusahaan (PBV) | | | (DER), keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). |
| 7 | Marbun (2020) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 | Independen: -Kepemilikan Institusional -Kinerja Keuangan (ROE dan DER) Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -Kepemilikan institusional -Jumlah saham yang beredar -Laba bersih setelah pajak -Ekuitas -Total utang -Total ekuitas -EMV -Nilai buku dari total utang -Nilai buku dari total aset | Uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis | Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, ROE, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. |
| 8 | Purawan dan Wirakusuma (2020) Pengaruh Pengungkapan Corporate social Responsibility | Independen: -CSR Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -91 item GRI G4 -Market value of equity -Total utang -Total aset -Peringkat | <i>Moderated regression analysis (MRA)</i> dengan uji interaksi | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|--|--|
| | Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi | Moderating: -Kinerja Lingkungan | PROPER | | terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. |
| 9 | Ralina dan Prasetyo (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di ISSI Periode 2013-2017 | Independen: -Kinerja Keuangan (ROA dan CR) -Kinerja Lingkungan (ISR) Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -Laba bersih setelah pajak -Total aset -Aset lancar -Utang lancar -33 item ISR (<i>Islamic Social Reporting</i>) - <i>Outstanding shares</i> - <i>Total debt of company</i> - <i>Total inventory</i> - <i>Current Assets</i> | Analisis regresi data panel | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>islamic social reporting</i> (ISR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>current ratio</i> (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ISR, ROA, dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 10 | Amelia (2020) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan pada <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 | Independen: -CSR -GCG Dependen: -Nilai Perusahaan (PBV) | -71 item indeks sembiring -Dewan direksi -Dewan komisaris -Komite audit -Harga pasar saham -Nilai buku saham | Uji kesesuaian model, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu CSR dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|---|---|
| | | | | | Tetapi secara simultan CSR dan GCG yang diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 11 | Jati (2020) Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Industri <i>Manufacture</i> Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019) | Independen: -Rasio Profitabilitas (ROA) -Rasio Solvabilitas (DAR) Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -Laba bersih -Total aset -Total utang - <i>Market value of equity</i> | Analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi, dan uji hipotesis | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 12 | Uria (2019) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 | Independen: -CSR -Ukuran Perusahaan - <i>Intellectual Capital</i> Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -71 item indeks sembinging -Total aset -Total pendapatan -Total beban -Biaya tenaga kerja -Ekuitas -Laba bersih -Nilai buku aset -Nilai buku utang -Nilai pasar ekuitas | Uji kesesuaian model, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>intellectual capital</i> secara |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|----------------------------------|---|
| | | | | | parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi secara simultan, CSR, ukuran perusahaan, dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 13 | Nurulloh (2018) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016) | Independen: -CSR -GCG (Kepemilikan manajerial) -Kinerja Keuangan (ROA) Dependen: -Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -79 item GRI G3 -Proporsi kepemilikan saham -Laba bersih setelah pajak -Total aset -Nilai pasar ekuitas -Nilai buku dari aset -Nilai buku dari total utang | Analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu CSR, GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan CSR, GCG, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat dalam Tabel 2.1, ditemukan persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah (1) variabel independen yang diteliti, variabel independen yang diteliti yaitu *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan (DAR dan ROA), variabel tersebut digunakan secara bersama-sama dalam penelitian ini, pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan variabel tersebut secara bersama-sama; (2) sampel perusahaan yang diteliti, dalam penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan sampel perusahaan tersebut dengan periode 5 tahun terakhir.

2.6.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019).

2.6.2.1. *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasional perusahaan dan interaksinya dengan *stakeholders*. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sebagian besar konsumen akan cenderung meninggalkan produk yang memiliki citra buruk atau berita negatif. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan jumlah investor yang menanamkan saham pada perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (Gumelar, 2018). *Corporate social responsibility* memengaruhi peningkatan nilai perusahaan karena CSR merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *stakeholders* (Tiari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrany (2021) menghasilkan simpulan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung dengan penelitian Nurulloh (2018) yang menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif untuk *stakeholder* dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, akibatnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Uria (2019) menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena informasi pengungkapan CSR yang belum lengkap dan detail, sehingga informasi CSR dipandang sebagai sesuatu yang merugikan bagi perusahaan, dan akibatnya nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

2.6.2.2. Kinerja Keuangan (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas dapat dianggap sebagai pengukur risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan risiko investasi yang semakin tinggi pula. Perusahaan sebaiknya mencari sumber pendanaan internal terlebih dahulu daripada sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu, rasio solvabilitas yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan (Gumelar, 2018).

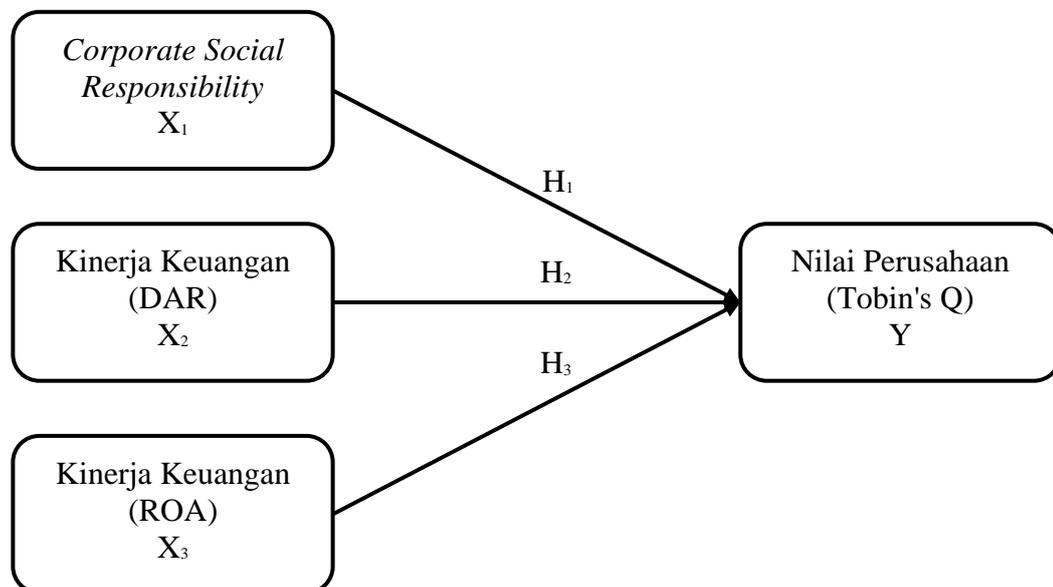
Penelitian Fyhy dan Murtanto (2022) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan dengan arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, tingginya DAR akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, rendahnya DAR akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2021) dan Jati (2020) menghasilkan

simpulan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya DAR dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya bunga yang ditimbulkan dari penggunaan utang dapat mengurangi perhitungan pajak dan dapat menurunkan biaya pajak yang sesungguhnya.

2.6.2.3. Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan laba. Salah satu faktor yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan adalah adanya kenaikan laba bersih. Peningkatan laba bersih akan menyebabkan harga saham naik yang berarti juga adanya kenaikan dalam nilai perusahaan (Gumelar, 2018). Suatu perusahaan yang menjadikan laba sebagai tolok ukur keberhasilan akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan maksimal (Tiari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fyfy dan Murtanto (2022), Ralina dan Prasetyo (2020), serta Jati (2020) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, tingginya ROA dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dan sebaliknya rendahnya ROA akan menurunkan nilai perusahaan.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu asumsi atau dugaan sementara atas identifikasi masalah penelitian yang ada dan harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis dapat menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2: Kinerja keuangan yang diprosikan dengan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3: Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjabarkan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik penelitian yang akan digunakan yaitu statistik kuantitatif.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah suatu organisasi (*organization*), sehingga sumber data merupakan respon dari suatu organisasi atau perusahaan tertentu. Dalam hal ini unit analisis yang ditelitinya yaitu perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Lokasi penelitian dilaksanakan pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|----|------------|---|------------------|
| 1 | MTFN | PT Capitalinc Investment Tbk | 16 April 1990 |
| 2 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk | 3 Oktober 1994 |
| 3 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk | 12 Oktober 1994 |
| 4 | MITI | PT Mitra Investindo Tbk | 16 Juli 1997 |
| 5 | RAJA | PT Rukun Raharja Tbk | 22 Januari 2003 |
| 6 | ARTI | PT Ratu Prabu Energi Tbk | 30 April 2003 |
| 7 | PGAS | PT Perusahaan Gas Negara Tbk | 15 Desember 2003 |
| 8 | ENRG | PT Energi Mega Persada Tbk | 7 Juni 2004 |
| 9 | RUIS | PT Radiant Utama Interinsco Tbk | 12 Juli 2006 |
| 10 | PKPK | PT Perdana Karya Perkasa Tbk | 11 Juli 2007 |
| 11 | ELSA | PT Elnusa Tbk | 6 Februari 2008 |
| 12 | BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | 11 Februari 2010 |
| 13 | ESSA | PT Surya Esa Perkasa Tbk | 1 Februari 2012 |
| 14 | APEX | PT Apexindo Pratama Duta Tbk | 5 Juni 2013 |
| 15 | SURE | PT Super Energy Tbk | 5 Oktober 2018 |
| 16 | WOWS | PT Ginting Jaya Energi Tbk | 8 November 2019 |
| 17 | SICO | PT Sigma Energy Compressindo Tbk | 8 April 2022 |
| 18 | SUNI | PT Sunindo Pratama Tbk | 9 Januari 2023 |

Sumber: www.investasiku.id, 2023

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dan data tersebut bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, namun diperoleh dari penyedia data seperti bursa efek, perusahaan penyedia data, media massa, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, dan data yang disediakan pada *statistic software*. Sedangkan data kuantitatif merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini terdapat pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Operasional Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sampai memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan setelah itu ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dengan kata lain, variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Corporate social responsibility*

Corporate social responsibility dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana setiap item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 0 dan setiap item yang diungkapkan perusahaan diberi nilai 1. Berikut ini rumus perhitungan indeks CSR:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

CSRI : *Index corporate social responsibility* perusahaan

N : Jumlah item CSR (91 item GRI G4)

$\sum Xi$: Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan

2. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas menggunakan proksi DAR dan rasio profitabilitas menggunakan proksi ROA.

- Rumus untuk mencari DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

- Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q, dengan rumus berikut ini:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : *Market Value of Equity* (*Closing price* × Jumlah saham beredar)

D : *Debt* (Total utang)

TA : Total aset

Berikut merupakan rincian mengenai sub variabel, indikator, dan skala pengukuran pada masing-masing variabel independen yaitu *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|--|---------------------|---|-------|
| Independen (X) | | | |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | GRI G4 | | Rasio |
| | Kategori Ekonomi | - Kinerja ekonomi - Keberadaan pasar - Dampak ekonomi tidak langsung - Praktik pengadaan | |
| | Kategori Lingkungan | - Bahan - Energi - Air - Keanekaragaman hayati - Emisi - Efluen dan limbah - Produk dan jasa - Kepatuhan - Transportasi - Lain-lain - Asesmen pemasok atas lingkungan - Mekanisme pengaduan masalah lingkungan | |

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|---------------------|------------------------------------|---|-------|
| | Kategori Sosial | -Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja -Hak asasi manusia -Masyarakat -Tanggung jawab atas produk | |
| Kinerja Keuangan | <i>Debt to asset ratio</i> (DAR) | -Total utang -Total aset | Rasio |
| | <i>Return on total asset</i> (ROA) | -Laba bersih -Total aset | Rasio |
| Dependen (Y) | | | |
| Nilai Perusahaan | Tobin's Q | - <i>Market value of equity</i> -Total utang -Total aset | Rasio |

Sumber: Data Diolah, 2023

3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probabilitas* kategori *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel:

- 1) Perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2017-2021;
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2017-2021;
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021.

Tabel 3.3. Kriteria Penarikan Sampel

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Kriteria | | | M/TM |
|----|------------|---|----------|---|---|------|
| | | | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | MTFN | PT Capitalinc Investment Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 2 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | M |
| 3 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 4 | MITI | PT Mitra Investindo Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 5 | RAJA | PT Rukun Raharja Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | M |
| 6 | ARTI | PT Ratu Prabu Energi Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 7 | PGAS | PT Perusahaan Gas Negara Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 8 | ENRG | PT Energi Mega Persada Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 9 | RUIS | PT Radiant Utama Interinsco Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | M |
| 10 | PKPK | PT Perdana Karya Perkasa Tbk | ✓ | × | × | TM |
| 11 | ELSA | PT Elnusa Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | M |
| 12 | BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | M |
| 13 | ESSA | PT Surya Esa Perkasa Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 14 | APEX | PT Apexindo Pratama Duta Tbk | ✓ | ✓ | × | TM |
| 15 | SURE | PT Super Energy Tbk | × | × | × | TM |
| 16 | WOWS | PT Ginting Jaya Energi Tbk | × | × | - | TM |
| 17 | SICO | PT Sigma Energy Compressindo Tbk | × | × | - | TM |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Kriteria | | | M/TM |
|----|------------|------------------------|----------|---|---|------|
| | | | 1 | 2 | 3 | |
| 18 | SUNI | PT Sunindo Pratama Tbk | x | x | - | TM |

Sumber: Data Diolah, 2023

Keterangan:

M : Memenuhi

TM : Tidak Memenuhi

Berdasarkan kriteria di atas, dari 18 populasi perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai sampel adalah sebanyak 5 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.4. Daftar Sampel Perusahaan

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---|
| 1 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk |
| 2 | RAJA | PT Rukun Raharja Tbk |
| 3 | RUIS | PT Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 4 | ELSA | PT Elnusa Tbk |
| 5 | BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |

Sumber: Data Diolah, 2023

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi masing-masing perusahaan periode 2017-2021. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data pendukung lainnya dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka, metode ini digunakan untuk memperoleh data atau teori guna mendukung penelitian yang dilakukan, data ini diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan/analisis data digunakan untuk memproses hasil penelitian agar memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan alat uji statistika parametrik, *software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 sebagai alat untuk menguji data.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas penggunaan model regresi dalam penelitian ini, dan juga untuk memastikan apakah data yang sudah diolah terdistribusi secara normal, serta untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan yaitu dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov–Smirnov.

- Jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov–Smirnov > 0.05 , artinya data residual berdistribusi normal maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov < 0.05 , artinya data residual berdistribusi tidak normal maka H_0 ditolak (Ghozali, 2021).

3.7.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2021).

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin–Watson (*DW test*).

- Jika $du < d < 4 - du$, artinya tidak terjadi autokorelasi maka H_0 diterima.
- Jika $0 < d < dl$ atau $4 - dl < d < 4$, artinya terjadi autokorelasi maka H_0 ditolak.
- Jika $dl < d < du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, artinya tidak ada keputusan yang pasti atau kesimpulan yang pasti (Ghozali, 2021).

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot.

- Jika pada grafik plot terdapat seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Santoso, 2020). Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan DAR dan ROA. Menurut Sugiyono (2019) formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = CSRI (*Index Corporate Social Responsibility*)

X_2 = DAR (*Debt to Asset Ratio*)

X_3 = ROA (*Return On total Asset*)

e = *Error term*

3.7.3.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.7.3.3. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik f)

Uji statistik f akan memberikan indikasi, apakah variabel dependen (Y) berhubungan linear terhadap variabel independen X1, X2, dan X3.

- Jika nilai f signifikan atau $H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya ada salah satu atau semua variabel independen signifikan.
- Jika nilai f tidak signifikan atau $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan
- Jika nilai f lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 0,05 (5%). Artinya hipotesis alternatif (H_A) diterima, yang memberi indikasi bahwa pada uji parsial t akan ada salah satu atau semua variabel independen signifikan (Ghozali, 2021).

3.7.3.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%).

- Jika nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data dan informasi didapatkan peneliti melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi.

Data mengenai *corporate social responsibility*, kinerja keuangan (DAR dan ROA), dan nilai perusahaan merupakan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tiap perusahaan pada periode 2017-2021 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 dan selama periode penelitian tidak keluar atau tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.investasiku.id bahwa terdapat 18 perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *non probabilitas* kategori *purposive sampel* atau berdasarkan kriteria tertentu. Adapun proses rekonsiliasi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tabel Rekonsiliasi Sampel

| Total Populasi | | 18 |
|--|--|-----------|
| No | Kriteria | |
| 1. | Perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2017-2021 | (4) |
| 2. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2017-2021 | (1) |
| 3. | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021 | (8) |
| Total perusahaan yang menjadi sampel | | 5 |
| Total tahun penelitian | | 5 |
| Total sampel data penelitian dari tahun 2017-2021 | | 25 |

Sumber: Data Diolah, 2023

Total perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) perusahaan dalam jangka waktu lima tahun, sehingga jumlah data penelitiannya sebanyak 25 atau dapat dikatakan $N = 25$.

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel penelitian:

1. PT AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya. Tahun 1985, perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Pada tanggal 3 Oktober 1994, perseroan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham AKRA. Tahun 2004, perseroan mengubah nama perusahaan menjadi PT AKR Corporindo Tbk. Kantor pusat AKRA saat ini beralamat di Wisma AKR Lt.8, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530 – Indonesia

2. PT Rukun Raharja Tbk

PT Rukun Raharja Tbk didirikan di Jakarta tanggal 24 Desember 1993. Pada tanggal 22 Januari 2003, perseroan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham RAJA. Kantor pusat PT Rukun Raharja Tbk beralamat di Office Park Thamrin Residences Blok A 01–05, Jalan Thamrin Boulevard, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia.

3. PT Radiant Utama Interinsco Tbk

PT Radiant Utama Interinsco Tbk didirikan pada tanggal 22 Agustus 1984. Pada tanggal 12 Juli 2006, perseroan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham RUIS. Kantor pusat PT Radiant Utama Interinsco Tbk beralamat di Radiant Group Building, Jl. Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta 12720 – Indonesia..

4. PT Elnusa Tbk

PT Elnusa Tbk didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara. Tahun 1984, perseroan mengubah nama perusahaan menjadi PT Elnusa Tbk. Pada tanggal 6 Februari 2008, perseroan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ELSA. Kantor pusat PT Elnusa Tbk beralamat di Graha Elnusa 16th Floor, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560 – Indonesia.

5. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 19 April 2007 dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology. Pada tanggal 30 September 2009 PT Macau Oil Engineering and Technology melakukan perubahan nama menjadi PT Benakat Petroleum Energy Tbk. Perseroan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 11 Februari 2010 dengan kode saham BIPI. Pada 2 Oktober 2013, PT Benakat Petroleum Energy Tbk mengubah namanya menjadi PT Benakat Integra Tbk. Dan pada tanggal 9 Mei 2018 PT Benakat Integra Tbk kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Kantor pusat perseroan

ini beralamat di Sopo Del Office Tower B, 21st Floor, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10.1-6, Jakarta 12950 – Indonesia.

4.1.2. Data *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

Corporate social responsibility dalam penelitian ini diukur menggunakan 91 indikator GRI G4 yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori ekonomi, lingkungan, dan kategori sosial. Kategori sosial terdiri dari praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk, rincian 91 indikator GRI G4 disajikan dalam lampiran I. CSR dihitung menggunakan variabel *dummy*, dimana setiap item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 0 dan setiap item yang diungkapkan perusahaan diberi nilai 1. Rumus untuk menghitung indeks CSR adalah:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{N}$$

Berikut tabel dan gambar hasil perhitungan CSRI pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rincian perhitungan disajikan dalam lampiran 2.

Tabel 4.2. CSRI Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

| Kode Saham | CSRI | | | | |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| AKRA | 0.352 | 0.440 | 0.451 | 0.549 | 0.758 |
| RAJA | 0.253 | 0.253 | 0.275 | 0.275 | 0.297 |
| RUIS | 0.297 | 0.297 | 0.297 | 0.319 | 0.352 |
| ELSA | 0.297 | 0.341 | 0.341 | 0.341 | 0.440 |
| BIPI | 0.440 | 0.440 | 0.440 | 0.462 | 0.462 |
| Rata-rata | 0.328 | 0.354 | 0.361 | 0.389 | 0.462 |
| Maksimum | 0.440 | 0.440 | 0.451 | 0.549 | 0.758 |
| Minimum | 0.253 | 0.253 | 0.275 | 0.275 | 0.297 |

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023



Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023

Gambar 4.1 Rata-Rata CSRI Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa indeks *corporate social responsibility* dari tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan, yang artinya tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *stakeholders* semakin meningkat. Pada tahun 2017 pengungkapan CSR terendah yaitu 0,253 dihasilkan oleh RAJA, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,440 adalah BIPI karena pada tahun 2017 mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 40 item. Tahun 2018 pengungkapan CSR terendah masih dihasilkan oleh RAJA sebesar 0,253 karena RAJA hanya mengungkapkan CSR sebanyak 23 item, sedangkan pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,440 dihasilkan oleh AKRA dan BIPI karena keduanya mengungkapkan CSR sebanyak 40 item.

Tahun 2019 pengungkapan CSR terendah yaitu 0,275 dihasilkan oleh RAJA, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,451 adalah AKRA, karena pada tahun 2019 mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 41 item. Tahun 2020 pengungkapan CSR terendah masih dihasilkan oleh RAJA yaitu 0,275 karena aktivitas CSR yang diungkapkan RAJA hanya 25 item, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,549 adalah AKRA karena mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 50 item. Tahun 2021 pengungkapan terendah masih dihasilkan oleh RAJA yaitu 0,297 karena aktivitas CSR yang diungkapkan raja hanya 27 item, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan tertinggi adalah AKRA sebesar 0,758 dengan aktivitas CSR yang diungkapkan sebanyak 69 item.

4.1.3. Data Kinerja Keuangan (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

Kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan menggunakan DAR. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2019). Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

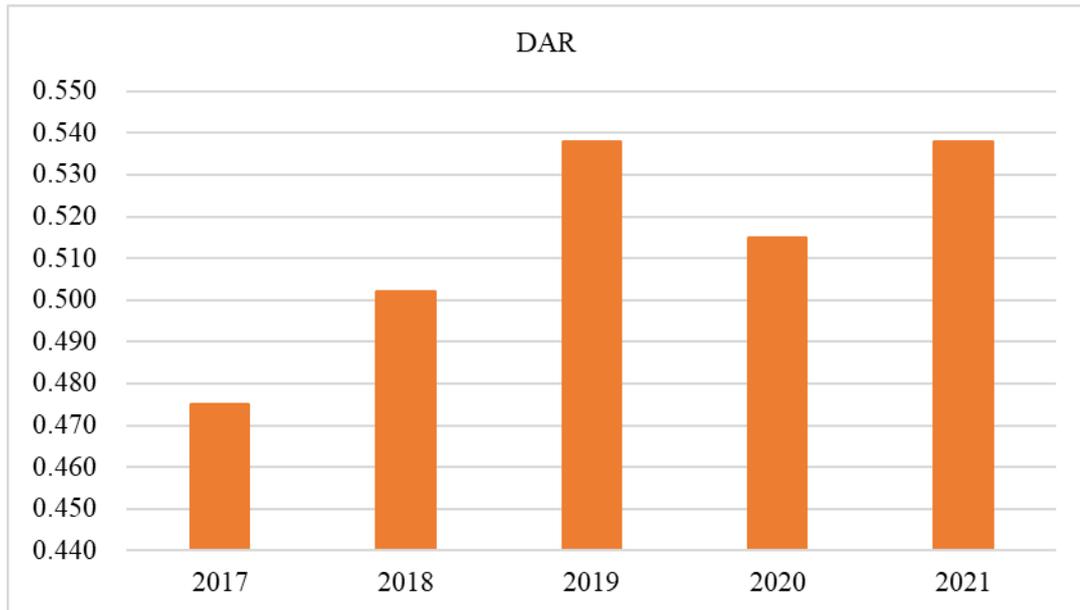
$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Berikut tabel dan gambar hasil perhitungan DAR pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rincian perhitungan disajikan dalam lampiran 3.

Tabel 4.3. DAR Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

| Kode Saham | DAR | | | | |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| AKRA | 0.463 | 0.502 | 0.530 | 0.435 | 0.519 |
| RAJA | 0.201 | 0.311 | 0.320 | 0.260 | 0.491 |
| RUIS | 0.604 | 0.590 | 0.654 | 0.661 | 0.627 |
| ELSA | 0.371 | 0.417 | 0.474 | 0.505 | 0.478 |
| BIPI | 0.737 | 0.690 | 0.710 | 0.713 | 0.575 |
| Rata-rata | 0.475 | 0.502 | 0.538 | 0.515 | 0.538 |
| Maksimum | 0.737 | 0.690 | 0.710 | 0.713 | 0.627 |
| Minimum | 0.201 | 0.311 | 0.320 | 0.260 | 0.478 |

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023



Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023

Gambar 4.2. Rata-rata DAR Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 terlihat bahwa *debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata DAR dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masing-masing sebesar 0,475, 0,502, dan 0,538 yang artinya dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata pendanaan dengan utang semakin banyak. Pada tahun 2017-2019 perusahaan dengan nilai DAR terendah dihasilkan oleh RAJA masing-masing sebesar 0,201, 0,311, dan 0,320. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi dari tahun 2017-2019 dihasilkan oleh BIPI masing-masing sebesar 0,737, 0,690, dan 0,710.

Tahun 2020 rata-rata DAR mengalami penurunan sebesar 0,515, perusahaan dengan nilai DAR terendah yaitu 0,260 masih dihasilkan oleh RAJA, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi sebesar 0,713 masih dihasilkan oleh BIPI. Pada tahun 2021 rata-rata DAR kembali mengalami kenaikan sebesar 0,538, perusahaan dengan nilai DAR terendah yaitu 0,478 dihasilkan oleh ELSA, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi sebesar 0,627 adalah RUIS.

4.1.4. Data Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

Kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan menggunakan ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2018). Rumus untuk menghitung *return on total asset* (ROA) adalah:

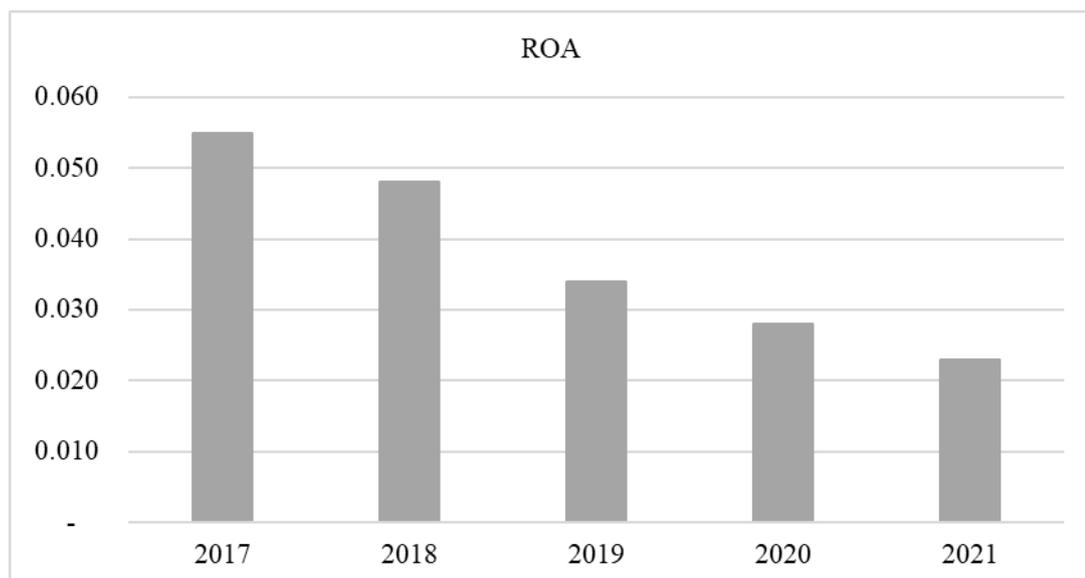
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Berikut tabel dan gambar hasil perhitungan ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, rincian perhitungan disajikan dalam lampiran 4.

Tabel 4.4. ROA Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

| Kode Saham | ROA | | | | |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| AKRA | 0.078 | 0.080 | 0.033 | 0.051 | 0.048 |
| RAJA | 0.092 | 0.065 | 0.035 | 0.015 | 0.014 |
| RUIS | 0.022 | 0.027 | 0.026 | 0.020 | 0.014 |
| ELSA | 0.052 | 0.049 | 0.052 | 0.033 | 0.015 |
| BIPI | 0.029 | 0.018 | 0.022 | 0.020 | 0.023 |
| Rata-rata | 0.055 | 0.048 | 0.034 | 0.028 | 0.023 |
| Maksimum | 0.092 | 0.080 | 0.052 | 0.051 | 0.048 |
| Minimum | 0.022 | 0.018 | 0.022 | 0.015 | 0.014 |

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023



Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023

Gambar 4.3. Rata-Rata ROA Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 terlihat bahwa rata-rata *return on total asset* (ROA) terus mengalami penurunan, yang artinya jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset semakin rendah. Pada tahun 2017 nilai ROA terendah yaitu 0,022 dihasilkan oleh RUIS, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,092 adalah RAJA. Tahun 2018 nilai ROA terendah yaitu 0,018 dihasilkan oleh BIPI, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,080 adalah AKRA.

Tahun 2019 nilai ROA terendah yaitu 0,022 masih dihasilkan oleh BIPI, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,052 adalah ELSA. Pada tahun 2020 nilai ROA terendah yaitu 0,015 dihasilkan oleh RAJA, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,051 adalah AKRA. Tahun 2021 nilai ROA terendah yaitu 0,014 dihasilkan oleh RAJA dan RUIS, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,048 adalah AKRA.

4.1.5. Data Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Rumus untuk menghitung Tobin's Q adalah:

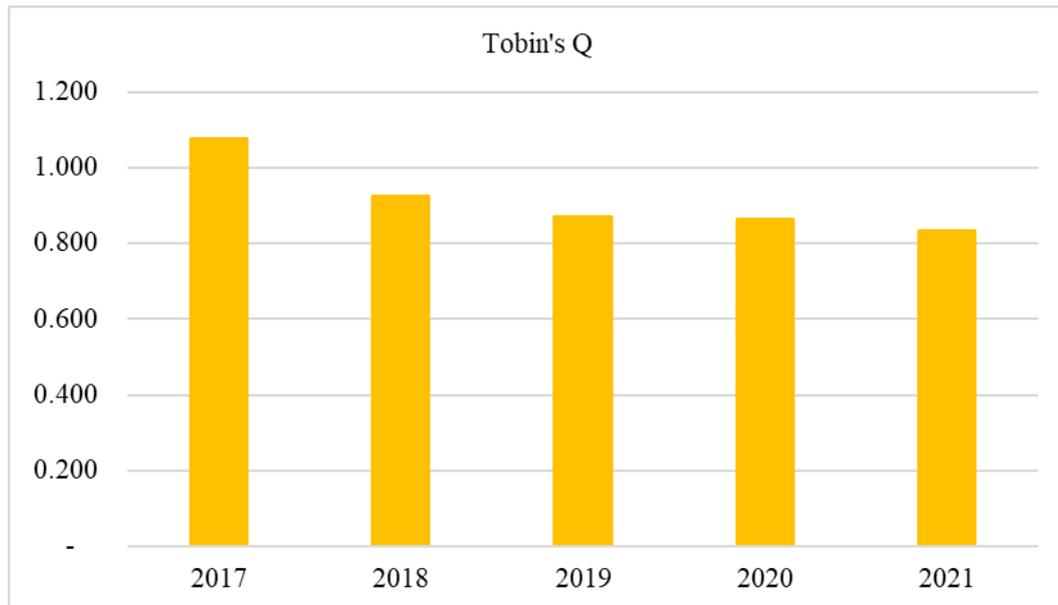
$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Berikut tabel dan gambar hasil perhitungan Tobin's Q pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, rincian perhitungan disajikan dalam lampiran 5.

Tabel 4.5. Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

| Kode Saham | Tobin's Q | | | | |
|------------|-----------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| AKRA | 1.975 | 1.366 | 1.271 | 1.118 | 1.221 |
| RAJA | 0.801 | 0.805 | 0.638 | 0.714 | 0.710 |
| RUIS | 0.790 | 0.792 | 0.807 | 0.818 | 0.749 |
| ELSA | 0.931 | 0.860 | 0.803 | 0.845 | 0.756 |
| BIPI | 0.897 | 0.803 | 0.838 | 0.831 | 0.739 |
| Rata-rata | 1.079 | 0.925 | 0.871 | 0.865 | 0.835 |
| Maksimum | 1.975 | 1.366 | 1.271 | 1.118 | 1.221 |
| Minimum | 0.790 | 0.792 | 0.638 | 0.714 | 0.710 |

Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023



Sumber: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, 2023

Gambar 4.4. Rata-Rata Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.4 terlihat bahwa rata-rata Tobin's Q dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing sebesar 1,079, 0,925, 0,871, 0,865, dan 0,835 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2021 nilai Tobin's Q tertinggi yaitu masing-masing sebesar 1,975, 1,366, 1,271, 1,118, dan 1,221 dihasilkan oleh AKRA, yang artinya selama 5 (lima) tahun berturut-turut nilai Tobin's Q tertinggi dihasilkan oleh AKRA.

Tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 nilai Tobin's terendah yaitu masing-masing sebesar 0,790 dan 0,792 dihasilkan oleh RUIS, yang artinya selama dua tahun berturut-turut RUIS menjadi perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q terendah. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 RAJA menjadi perusahaan dengan nilai Tobin's Q terendah yaitu masing-masing sebesar 0,638, 0,714 dan 0,710, yang artinya nilai Tobin's Q terendah selama 3 tahun berturut-turut dihasilkan oleh RAJA.

4.2. Analisis Data

Perusahaan yang dianalisis datanya dalam penelitian ini yaitu PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), PT Elnusa Tbk (ELSA), dan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI). Sedangkan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) tidak dimasukkan kedalam analisis data karena AKRA memiliki data yang *outlier* atau memiliki nilai yang ekstrim sehingga menyebabkan data berdistribusi tidak normal. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif masing-masing

variabel yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tabel 4.6. Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSRI (X1) | 20 | .253 | .462 | .34595 | .073442 |
| DAR (X2) | 20 | .201 | .737 | .51945 | .162933 |
| ROA (X3) | 20 | .014 | .092 | .03215 | .020324 |
| Tobin's Q (Y) | 20 | .638 | .931 | .79635 | .066851 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Dari hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 26 pada Tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) N = 20, artinya jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 20 yang terdiri dari 4 (empat) perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dengan jumlah periode data yang digunakan adalah lima tahun.
- 2) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini adalah 0,253. Nilai terendah diperoleh PT Rukun Raharja Tbk, yang artinya *corporate social responsibility* (CSR) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,253. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel *corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,462. Nilai tertinggi diperoleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, yang artinya *corporate social responsibility* (CSR) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,462. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi adalah 0,34595, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,073442.
- 3) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dalam penelitian ini adalah 0,201. Nilai terendah diperoleh PT Rukun Raharja Tbk, yang artinya *debt to asset ratio* (DAR) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,201. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) adalah 0,737. Nilai tertinggi diperoleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, yang artinya *debt to asset ratio* (DAR) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,737. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi adalah 0,51945, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,162933.
- 4) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return total on asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah 0,014. Nilai terendah diperoleh PT Rukun Raharja Tbk dan PT Radiant Utama Interinsco Tbk, yang artinya *return total on asset* (ROA)

paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,014. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return total on asset* (ROA) adalah 0,092. Nilai tertinggi diperoleh PT Rukun Raharja Tbk, yang artinya *return total on asset* (ROA) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,092. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *return total on asset* (ROA) perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi adalah 0,03215, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,020324.

- 5) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) dalam penelitian ini adalah 0,638. Nilai terendah diperoleh PT Rukun Raharja Tbk, yang artinya nilai perusahaan (Tobin's Q) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,638. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah 0,931. Nilai tertinggi diperoleh PT Elnusa Tbk, yang artinya nilai perusahaan (Tobin's Q) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,931. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat nilai perusahaan (Tobin's Q) perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi adalah 0,79635, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,66851.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada model regresi berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikan 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ artinya data residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ artinya data residual berdistribusi tidak normal.

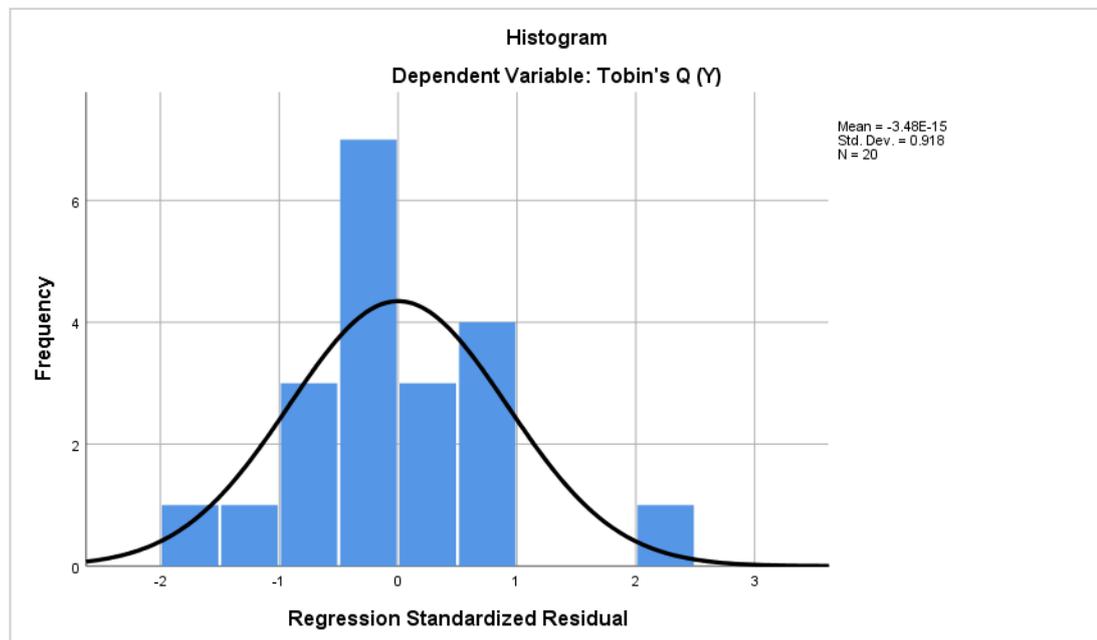
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .04879754 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .144 |

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|--|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| | | Positive |
| | | Negative |
| Test Statistic | | .144 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200 sehingga nilai signifikan $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Jadi berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas terlihat bahwa pola pada grafik histogram tampak berbentuk lonceng (*bell-shaped*), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|--------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .526 | .084 | | 6.255 | .000 | | |
| | CSRI (X1) | .082 | .225 | .090 | .364 | .721 | .544 | 1.838 |
| | DAR (X2) | .303 | .116 | .738 | 2.605 | .019 | .415 | 2.410 |
| | ROA (X3) | 2.649 | .779 | .805 | 3.398 | .004 | .593 | 1.686 |
| a. Dependent Variable: Tobin's Q (Y) | | | | | | | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, hasil multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat pada kolom *tolerance* nilai untuk variabel *corporate social responsibility* (X1) 0,544, kinerja keuangan yang diproksikan dengan DAR (X2) 0,415, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (X3) 0,593, ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Sedangkan pada kolom VIF nilai untuk variabel *corporate social responsibility* (X1) 1,838, kinerja keuangan yang diproksikan dengan DAR (X2) 2,410, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (X3) 1,686, nilai VIF dari seluruh variabel ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolonieritas atau bebas multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji Durbin-Watson (*DW test*) akan digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Jika $du < d < 4 - du$, artinya tidak terjadi autokorelasi maka H_0 diterima.

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

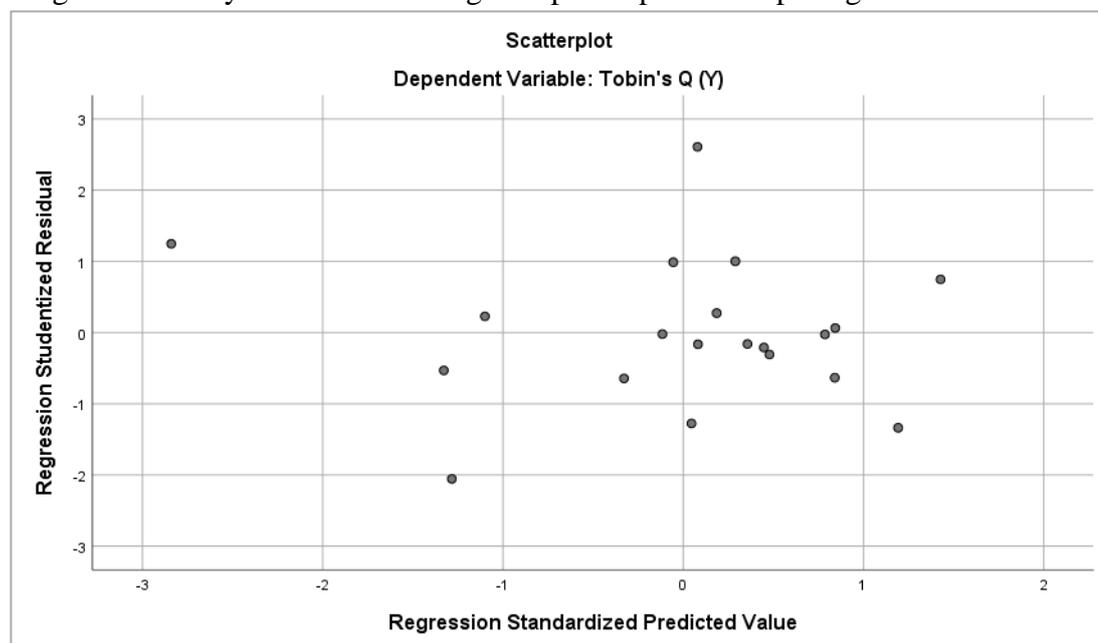
| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .684 ^a | .467 | .367 | .053176 | 2.122 |
| a. Predictors: (Constant), ROA (X3), CSRI (X1), DAR (X2) | | | | | |
| b. Dependent Variable: Tobin's Q (Y) | | | | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas Durbin–Watson (k,n) jadi (3,20), k merupakan jumlah variabel independen dan n merupakan data observasi yang digunakan. Maka dalam tabel Durbin–Watson nilai d_u sebesar 1,6763 dan d_l sebesar 0,9976, sedangkan nilai $4 - d_u$ sebesar 2,3237, dan Durbin–Watson (d) sebesar 2,122. Oleh karena itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson berada di antara $1,6763 < 2,122 < 2,3237$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q) (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Hasil grafik plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Gambar 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman's rho)

| Correlations | | | | | | |
|----------------|-----------|-------------------------|-----------|----------|----------|-------------------------|
| | | | CSRI (X1) | DAR (X2) | ROA (X3) | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | CSRI (X1) | Correlation Coefficient | 1.000 | .696** | -.390 | .078 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .001 | .089 | .744 |
| | | N | 20 | 20 | 20 | 20 |
| | DAR (X2) | Correlation Coefficient | .696** | 1.000 | -.448* | .074 |
| | | Sig. (2-tailed) | .001 | . | .047 | .758 |
| | | N | 20 | 20 | 20 | 20 |

| Correlations | | | | | | |
|--|-------------------------|-------------------------|-----------|----------|----------|-------------------------|
| | | | CSRI (X1) | DAR (X2) | ROA (X3) | Unstandardized Residual |
| | ROA (X3) | N | 20 | 20 | 20 | 20 |
| | | Correlation Coefficient | -.390 | -.448* | 1.000 | .023 |
| | | Sig. (2-tailed) | .089 | .047 | . | .922 |
| | Unstandardized Residual | N | 20 | 20 | 20 | 20 |
| | | Correlation Coefficient | .078 | .074 | .023 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .744 | .758 | .922 | . |
| | N | 20 | 20 | 20 | 20 | |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui korelasi antara CSRI, DAR, ROA, dengan *unstandardized residual* yang menghasilkan taraf signifikan masing-masing sebesar 0,744 pada CSRI, 0,758 pada DAR, dan 0,922 pada ROA. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *return on total asset* (ROA) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut merupakan hasil dari analisis linier berganda:

Tabel 4.11. Hasil Analisis Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .526 | .084 | 6.255 | .000 | |
| | CSRI (X1) | .082 | .225 | .364 | .721 | |
| | DAR (X2) | .303 | .116 | .738 | 2.605 | .019 |
| | ROA (X3) | 2.649 | .779 | .805 | 3.398 | .004 |
| a. Dependent Variable: Tobin's Q (Y) | | | | | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil uji linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Tobin's Q} = 0,526 + 0,082(\text{CSRI}) + 0,303(\text{DAR}) + 2,649(\text{ROA}) + e$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,526. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu CSR, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan DAR dan ROA bernilai 0, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan memiliki nilai sebesar 0,526.
2. Nilai koefisien CSRI yaitu sebesar 0,082, artinya jika variabel CSR mengalami peningkatan sebesar satu kali maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 0,082.
3. Nilai koefisien DAR yaitu sebesar 0,303, artinya jika variabel DAR mengalami peningkatan sebesar satu kali maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 0,303.
4. Nilai koefisien ROA yaitu sebesar 2,649, artinya jika variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu kali maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 2,649.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .684 ^a | .467 | .367 | .053176 |
| a. Predictors: (Constant), ROA (X3), CSRI (X1), DAR (X2) | | | | |
| b. Dependent Variable: Tobin's Q (Y) | | | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Tabel 4.12 di atas terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square), dan ukuran kesalahan prediksi (Std. Error of the Estimate). Berikut merupakan hasil interpretasi hasil uji koefisien determinasi antara lain:

1. Korelasi berganda (R) merupakan korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R dalam penelitian ini sebesar 0,684 yang artinya korelasi antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) serta *return on total asset* (ROA) sebesar 0,684. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan

yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, karena nilai R berada di antara 0,60 dan 0,799.

2. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,467 atau 46,7%, yang artinya persentase dari pengaruh antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) serta *return on total asset* (ROA) adalah sebesar 46,7%, sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,367 atau 36,7%, yang artinya variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi dapat dijelaskan sebesar 36,7% oleh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) serta *return on total asset* (ROA). *Adjusted R Square* digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu.
4. Ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*) merupakan ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,053176, yang artinya kesalahan yang terjadi dalam memprediksi tingkat nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q yaitu sebesar 0,053176.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik f)

Uji statistik f akan memberikan indikasi, apakah variabel dependen (Y) berhubungan linear terhadap variabel independen X1, X2, dan X3. Jika nilai f lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 0,05 (5%). Artinya hipotesis alternatif (HA) diterima, yang memberi indikasi bahwa pada uji parsial t akan ada salah satu atau semua variabel independen signifikan.

Tabel 4.13. Hasil Uji Statistik f

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .040 | 3 | .013 | 4,676 | .016 ^b |
| | Residual | .045 | 16 | .003 | | |
| | Total | .085 | 19 | | | |
| a. Dependent Variable: Tobin's Q (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ROA (X3), CSRI (X1), DAR (X2) | | | | | | |

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik f pada Tabel 4.13 di atas, didapatkan nilai f adalah sebesar 4,676. Sehingga $4,676 > 4$ yang artinya pada uji parsial t akan ada salah satu atau semua variabel independen signifikan.

4.2.3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 maka variabel independen

berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .526 | .084 | | 6.255 | .000 |
| | CSRI (X1) | .082 | .225 | .090 | .364 | .721 |
| | DAR (X2) | .303 | .116 | .738 | 2.605 | .019 |
| | ROA (X3) | 2.649 | .779 | .805 | 3.398 | .004 |

a. Dependent Variable: Tobin's Q (Y)

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2023

Berikut interpretasi dari hasil uji statistik t pada Tabel 4.14 di atas:

1. Nilai signifikansi CSRI yaitu $0,721 > 0,05$ yang artinya variabel *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
2. Nilai signifikansi *debt to asset ratio* (DAR) yaitu $0,019 < 0,05$ yang artinya *debt to asset ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
3. Nilai signifikansi *return on total asset* (ROA) yaitu $0,004 < 0,05$ yang artinya *return on total asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai koefisien CSRI sebesar 0,082 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun taraf signifikansi CSRI memiliki nilai 0,721 yang lebih besar dari 0,05 ($0,721 > 0,05$), sehingga *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Pada uji statistik t variabel *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga besar kecilnya pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, oleh karena itu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) belum bisa menjadi indikator prioritas para investor atau *stakeholder* untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi ini belum mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) secara lengkap dalam laporan tahunan dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 belum dilaksanakan dengan baik, sehingga

corporate social responsibility (CSR) belum bisa menjadi faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), namun dalam penelitian Sari (2021) indikator CSR yang digunakan yaitu 78 item indeks sembinging, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan 91 item GRI G4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purawan dan Wirakusuma (2020) menyatakan hal yang sama yaitu *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), penelitian Purawan dan Wirakusuma (2020) menggunakan indikator CSR yang sama dengan penelitian ini yaitu 91 item GRI G4.

4.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai koefisien DAR sebesar 0,303 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DAR maka akan meningkatkan nilai perusahaan, dan taraf signifikansi DAR memiliki nilai 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), sehingga *debt to asset ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 diterima.

Pada uji statistik t menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DAR maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q). Sehingga penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan selama penggunaan utang memberikan manfaat dan tidak melebihi nilai optimal. Keputusan manajemen perusahaan dalam penggunaan utang merupakan sinyal yang diberikan bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik akan memilih untuk menggunakan utang sebagai alternatif pendanaan dibandingkan dengan pendanaan dari ekuitas luar (Octaviany, Hidayat dan Miftahudin, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dan berkesimpulan bahwa tingginya DAR dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya bunga yang ditimbulkan dari penggunaan utang dapat mengurangi perhitungan pajak dan dapat menurunkan biaya pajak yang sesungguhnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati (2020) menyatakan hal yang sama yaitu *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

4.3.3. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai koefisien ROA sebesar 2,649 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan, dan taraf signifikansi ROA memiliki nilai 0,004 yang lebih kecil dari

0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga *return on total asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima.

Pada uji statistik t menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q). Sehingga faktor yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan adalah adanya kenaikan laba bersih. Peningkatan laba bersih akan menyebabkan harga saham naik yang artinya nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan (Gumelar, 2018). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018). Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut (Fahrany, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fyfy dan Murtanto (2022), Ralina dan Prasetyo (2020), serta Jati (2020) yang menyatakan bahwa *return on total asset* (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), tingginya ROA dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* belum bisa menjadi indikator prioritas para investor atau *stakeholder* untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2017-2021, semakin tinggi *debt to asset ratio* (DAR) maka nilai perusahaan pun akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah *debt to asset ratio* (DAR) maka nilai perusahaan pun akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on total asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2017-2021, semakin tinggi *return on total asset* (ROA) maka nilai perusahaan pun akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah *return on total asset* (ROA) maka nilai perusahaan pun akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan peningkatan laba bersih akan menyebabkan harga saham semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademik yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan. Pada penelitian ini yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *return on total asset* (ROA), sedangkan

variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak memengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan, karena terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya periode yang terbatas yaitu lima tahun dan jumlah sampel yang dianalisis terbatas yaitu empat perusahaan. Persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen (*R Square*) pada penelitian ini sebesar 46,7% sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, dan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *return on total asset* (ROA). Oleh karena itu, saran variabel lain yang dapat diteliti diantaranya kinerja lingkungan, *good corporate governance* (GCG), serta variabel kinerja keuangan lainnya seperti rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio aktivitas (*receivable turn over*). Peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian atau menambah sampel yang lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membantu memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai hal-hal yang dianggap perlu yang berhubungan dengan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas (ROA) dan rasio solvabilitas (DAR), serta nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. *et al.* (2021). “Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia,” *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(2), hal. 124–152. Tersedia di: <https://doi.org/10.21009/wahana.16.021>.
- Alit Ariawan, I.D.N. dan Budiasih, I.G.A.N. (2020). “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), hal. 2525. Tersedia di: <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p07>.
- Amelia, D.S. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Andika, M. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Pertambangan Batu Bara tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I.A.P.T. dan Sujana, I.K. (2019). “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), hal. 85. Tersedia di: <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>.
- Fahrany, A.N. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Fyfhy dan Murtanto. (2022). “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN”. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), hal. 595–604. Tersedia di: <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14648>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumelar, F.F. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gursida, H. dan Sasongko, H. (2021). “The Effect of Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Value of Automotive Sub Sector Companies in Indonesia Stock Exchange”. *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 3(2), hal. 45–53. Tersedia di: <https://doi.org/10.30880/jstard.2021.03.02.006>.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Jati, W. (2020). “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Industri Manufacture Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019)”. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)*, XI(2a), hal. 113–122. Tersedia di: <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2a.28>.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Sosial. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha, Kementerian Sosial*. Jakarta Pusat. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/157310/permensos-no-9-tahun-2020> (Diakses: 5 Januari 2023).
- Marbun, M.P.I. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Marcelina, V., Samin dan Sitanggang, K. (2020). “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), hal. 13. Tersedia di: <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9804>.
- Ningrum, E.P. (2022). *Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi*. Indramayu: Penerbit Adab. Tersedia di: <https://books.google.co.id/books?id=eGBZEEAAQBAJ>.
- Nurulloh, A. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Octaviany, A., Hidayat, S. dan Miftahudin. (2019). “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), hal. 30–36.
- Purawan, N.M.D. dan Wirakusuma, M.G. (2020). “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), hal. 477–459. Tersedia di: <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p13>.
- Ralina, L. dan Prasetyo, A. (2020). “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di ISSI Periode 2013-2017”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(9), hal. 1795. Tersedia di: <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1795-1803>.
- Ripany, E. (2022). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-20)*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Robin, J., Aorelia, E. dan Alvian, M.F. (2022). *Migas Bikin Tanah Miring, Rumah Ada yang Tenggelam*. Tersedia di: <https://youtu.be/F-Ecyi36leY>.

- Rochmaniah, A. dan Sinduwiatmo, K. (2020). *Buku Ajar Corporate Social Responsibility Dan Community Development*. Sidoarjo: Umsida Press. Tersedia di: <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-77-3>.
- Rozaq, M.M. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2015-2017)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo. Tersedia di: <https://books.google.co.id/books?id=X3ELEAAQBAJ>.
- Sari, D.R. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Modal Intelektual dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Sigalingging, E.D. (2019). “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan, dan Persentase Kepemilikan Manajemen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), hal. 1–58. Tersedia di: https://www.mendeley.com/catalogue/8885f60d-0f8f-304b-b349-46f2f93fd8e3/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bb0c1a0a6-7243-45b0-8369-9f60c7261012%7D (Diakses: 4 Januari 2023).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryowati, M.T. (2022). *Agresivitas Pajak dan Alternatifnya: Dari Sudut Pandang Matius* 22:15-22. Feniks Muda Sejahtera. Tersedia di: <https://books.google.co.id/books?id=QnFrEAAAQBAJ>.
- Tiari, O.R.E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Dana Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Toni, N. dan Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Uria, M.Y. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Wati, L.N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher. Tersedia di: <https://books.google.co.id/books?id=IKPHDwAAQBAJ>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Tri Amelia Putri
Alamat : Kp. Bantarbadak Rt02 Rw04, Desa Pamuruyan,
Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi 43351,
Provinsi Jawa Barat
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 24 April 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Bantarbadak
• SMP : SMP Tamansiswa
• SMA : SMAN 1 Cibadak
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti,

(Gita Tri Amelia Putri)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR) Menggunakan GRI G4

| Kategori Ekonomi | | |
|-------------------------------|------|---|
| Kinerja ekonomi | EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan |
| | EC2 | Implikasi <i>financial</i> dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim |
| | EC3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti |
| | EC4 | Bantuan <i>financial</i> yang diterima oleh pemerintah |
| Keberadaan pasar | EC5 | Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut <i>gender</i> dibandingkan dengan upah minimum <i>regional</i> di lokasi-lokasi operasional yang signifikan |
| | EC6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan |
| Dampak ekonomi tidak langsung | EC7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan |
| | EC8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak |
| Praktik pengadaan | EC9 | Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan |
| Kategori Lingkungan | | |
| Bahan | EN1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume |
| | EN2 | Persentase bahan yang digunakan merupakan <i>input</i> daur ulang |
| Energi | EN3 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| | EN4 | Konsumsi energi di luar organisasi |
| | EN5 | Intensitas energi |
| | EN6 | Pengurangan konsumsi energi |
| Air | EN7 | Konsumsi energi di luar organisasi |
| | EN8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber |
| | EN9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air |
| | EN10 | Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| Keanekaragaman hayati | EN11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| | EN12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| | EN13 | Habitat yang dilindungi dan dipulihkan |

| | | |
|---|------|--|
| | EN14 | Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan |
| Emisi | EN15 | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1) |
| | EN16 | Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2) |
| | EN17 | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3) |
| | EN18 | Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) |
| | EN19 | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) |
| | EN20 | Emisi bahan perusak ozon (BPO) |
| | EN21 | NOX, SOX dan emisi udara signifikan lainnya |
| Efluen dan limbah | EN22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan |
| | EN23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| | EN24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan |
| | EN25 | Bobot limbah dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, dan diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| | EN26 | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan limpasan air dari organisasi |
| Produk dan jasa | EN27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa |
| | EN28 | Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori |
| Kepatuhan | EN29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan |
| Transportasi | EN30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja |
| Lain-lain | EN31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis |
| Asesmen pemasok atas lingkungan | EN32 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan |
| | EN33 | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Mekanisme pengaduan masalah lingkungan | EN34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| Kategori Sosial | | |
| Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | | |
| Kepegawaian | LA1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, <i>gender</i> , dan wilayah |

| | | |
|---|------|---|
| | LA2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan |
| | LA3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut <i>gender</i> |
| Hubungan industrial | LA4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama |
| Kesehatan dan keselamatan kerja | LA5 | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja |
| | LA6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan <i>gender</i> |
| | LA7 | Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit dengan pekerjaan mereka |
| | LA8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja |
| Pelatihan dan pendidikan | LA9 | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut <i>gender</i> dan menurut kategori karyawan |
| | LA10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti |
| | LA11 | Persentase karyawan yang menerima <i>review</i> kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut <i>gender</i> dan kategori karyawan |
| Keberagaman dan kesetaraan peluang | LA12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut <i>gender</i> , kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya |
| Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki | LA13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan |
| Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan | LA14 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan |
| | LA15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil |
| | LA16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi |
| Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia | | |
| Investasi | HR1 | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia |
| | HR2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi, termasuk karyawan yang dilatih |
| Non-diskriminasi | HR3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil |
| Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama | HR4 | Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut |
| Pekerja anak | HR5 | Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil |

| | | |
|---|------|--|
| | | untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif |
| Pekerja paksa atau wajib kerja | HR6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja |
| Praktik pengamanan | HR7 | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur HAM di organisasi yang relevan dengan operasi |
| Hak adat | HR8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil |
| Asesmen | HR9 | Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau asesmen dampak HAM |
| Asesmen pemasok atas hak asasi manusia | HR10 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM |
| | HR11 | Dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan terhadap HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia | HR12 | Jumlah pengaduan tentang dampak HAM yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal |
| Sub-Kategori: Masyarakat | | |
| Masyarakat lokal | SO1 | Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, dampak dan program pengembangan yang diterapkan |
| | SO2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal |
| Anti-korupsi | SO3 | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi |
| | SO4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi |
| | SO5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil |
| Kebijakan Publik | SO6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat |
| Anti Persaingan | SO7 | Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, antitrust, serta praktik monopoli dan hasilnya |
| Kepatuhan | SO8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan |
| Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat | SO9 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat |
| | SO10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat | SO11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| Sub-Kategori: Tanggung Jawab atas Produk | | |
| Kesehatan keselamatan pelanggan | PR1 | Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan |
| | PR2 | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari |

| | | |
|---------------------------|-----|--|
| | | produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil |
| Pelabelan produk dan jasa | PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis |
| | PR4 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil |
| | PR5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan |
| Komunikasi pemasaran | PR6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan |
| | PR7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil |
| Privasi pelanggan | PR8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |
| Kepatuhan | PR9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa |

Lampiran 2. Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

| No | Kode Saham | Tahun | Skor Pengungkapan | Total Indikator GRI G4 | CSRI |
|----|------------|-------|-------------------|------------------------|-------|
| 1 | AKRA | 2017 | 32 | 91 | 0.352 |
| | | 2018 | 40 | 91 | 0.440 |
| | | 2019 | 41 | 91 | 0.451 |
| | | 2020 | 50 | 91 | 0.549 |
| | | 2021 | 69 | 91 | 0.758 |
| 2 | RAJA | 2017 | 23 | 91 | 0.253 |
| | | 2018 | 23 | 91 | 0.253 |
| | | 2019 | 25 | 91 | 0.275 |
| | | 2020 | 25 | 91 | 0.275 |
| | | 2021 | 27 | 91 | 0.297 |
| 3 | RUIS | 2017 | 27 | 91 | 0.297 |
| | | 2018 | 27 | 91 | 0.297 |
| | | 2019 | 27 | 91 | 0.297 |
| | | 2020 | 29 | 91 | 0.319 |
| | | 2021 | 32 | 91 | 0.352 |
| 4 | ELSA | 2017 | 27 | 91 | 0.297 |
| | | 2018 | 31 | 91 | 0.341 |
| | | 2019 | 31 | 91 | 0.341 |
| | | 2020 | 31 | 91 | 0.341 |
| | | 2021 | 40 | 91 | 0.440 |
| 5 | BIPI | 2017 | 40 | 91 | 0.440 |
| | | 2018 | 40 | 91 | 0.440 |
| | | 2019 | 40 | 91 | 0.440 |
| | | 2020 | 42 | 91 | 0.462 |
| | | 2021 | 42 | 91 | 0.462 |

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh DAR Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

| No | Kode Saham | Tahun | Total Utang (Rp) | Total Aset (Rp) | DAR |
|----|------------|-------|--------------------|--------------------|-------|
| 1 | AKRA | 2017 | 7,793,559,184,000 | 16,823,208,531,000 | 0.463 |
| | | 2018 | 10,014,019,260,000 | 19,940,850,599,000 | 0.502 |
| | | 2019 | 11,342,184,833,000 | 21,409,046,173,000 | 0.530 |
| | | 2020 | 8,127,216,543,000 | 18,683,572,815,000 | 0.435 |
| | | 2021 | 12,209,620,623,000 | 23,508,585,736,000 | 0.519 |
| 2 | RAJA | 2017 | 410,094,302,040 | 2,038,944,018,276 | 0.201 |
| | | 2018 | 859,431,652,596 | 2,767,379,051,340 | 0.311 |
| | | 2019 | 802,626,919,790 | 2,508,297,621,585 | 0.320 |
| | | 2020 | 612,121,088,670 | 2,350,514,155,990 | 0.260 |
| | | 2021 | 1,718,970,677,024 | 3,504,268,802,888 | 0.491 |
| 3 | RUIS | 2017 | 579,058,872,159 | 959,347,737,750 | 0.604 |
| | | 2018 | 584,415,358,540 | 990,372,318,692 | 0.590 |
| | | 2019 | 818,355,397,777 | 1,251,357,407,016 | 0.654 |
| | | 2020 | 888,702,914,518 | 1,345,151,507,257 | 0.661 |
| | | 2021 | 813,265,050,471 | 1,297,577,363,103 | 0.627 |
| 4 | ELSA | 2017 | 1,803,449,000,000 | 4,855,369,000,000 | 0.371 |
| | | 2018 | 2,357,127,000,000 | 5,657,327,000,000 | 0.417 |
| | | 2019 | 3,228,339,000,000 | 6,805,037,000,000 | 0.474 |
| | | 2020 | 3,821,876,000,000 | 7,562,822,000,000 | 0.505 |
| | | 2021 | 3,456,723,000,000 | 7,234,857,000,000 | 0.478 |
| 5 | BIPI | 2017 | 13,167,732,568,320 | 17,855,615,619,816 | 0.737 |
| | | 2018 | 12,325,092,309,549 | 17,854,502,072,094 | 0.690 |
| | | 2019 | 12,373,000,773,306 | 17,425,618,108,707 | 0.710 |
| | | 2020 | 13,514,256,477,540 | 18,952,683,723,610 | 0.713 |
| | | 2021 | 7,818,599,451,795 | 13,605,787,510,405 | 0.575 |

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

| No | Kode Saham | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA |
|----|------------|-------|--------------------------------|--------------------|-------|
| 1 | AKRA | 2017 | 1,304,600,520,000 | 16,823,208,531,000 | 0.078 |
| | | 2018 | 1,596,652,821,000 | 19,940,850,599,000 | 0.080 |
| | | 2019 | 703,077,279,000 | 21,409,046,173,000 | 0.033 |
| | | 2020 | 961,997,313,000 | 18,683,572,815,000 | 0.051 |
| | | 2021 | 1,135,001,756,000 | 23,508,585,736,000 | 0.048 |
| 2 | RAJA | 2017 | 186,878,090,796 | 2,038,944,018,276 | 0.092 |
| | | 2018 | 180,054,987,318 | 2,767,379,051,340 | 0.065 |
| | | 2019 | 88,096,225,202 | 2,508,297,621,585 | 0.035 |
| | | 2020 | 35,592,740,365 | 2,350,514,155,990 | 0.015 |
| | | 2021 | 48,467,954,639 | 3,504,268,802,888 | 0.014 |
| 3 | RUIS | 2017 | 20,922,363,433 | 959,347,737,750 | 0.022 |
| | | 2018 | 27,055,086,453 | 990,372,318,692 | 0.027 |
| | | 2019 | 33,086,271,543 | 1,251,357,407,016 | 0.026 |
| | | 2020 | 27,542,197,663 | 1,345,151,507,257 | 0.020 |
| | | 2021 | 18,335,466,460 | 1,297,577,363,103 | 0.014 |
| 4 | ELSA | 2017 | 250,754,000,000 | 4,855,369,000,000 | 0.052 |
| | | 2018 | 276,316,000,000 | 5,657,327,000,000 | 0.049 |
| | | 2019 | 356,477,000,000 | 6,805,037,000,000 | 0.052 |
| | | 2020 | 249,085,000,000 | 7,562,822,000,000 | 0.033 |
| | | 2021 | 108,852,000,000 | 7,234,857,000,000 | 0.015 |
| 5 | BIPI | 2017 | 516,828,087,900 | 17,855,615,619,816 | 0.029 |
| | | 2018 | 316,961,127,189 | 17,854,502,072,094 | 0.018 |
| | | 2019 | 381,395,703,966 | 17,425,618,108,707 | 0.022 |
| | | 2020 | 381,477,285,280 | 18,952,683,723,610 | 0.020 |
| | | 2021 | 312,387,321,563 | 13,605,787,510,405 | 0.023 |

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan yang diprosksikan oleh Tobin's Q Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021

| No | Kode Saham | Tahun | Closing Price (Rp) | Jumlah Saham Beredar | MVE (Rp) | Total Utang (Debt) (Rp) | MVE + D (Rp) | Total Aset (Rp) | Tobin's Q |
|----|------------|-------|--------------------|----------------------|--------------------|-------------------------|--------------------|--------------------|-----------|
| 1 | AKRA | 2017 | 6,350 | 4,006,329,420 | 25,440,191,817,000 | 7,793,559,184,000 | 33,233,751,001,000 | 16,823,208,531,000 | 1.975 |
| | | 2018 | 4,290 | 4,014,694,920 | 17,223,041,206,800 | 10,014,019,260,000 | 27,237,060,466,800 | 19,940,850,599,000 | 1.366 |
| | | 2019 | 3,950 | 4,014,694,920 | 15,858,044,934,000 | 11,342,184,833,000 | 27,200,229,767,000 | 21,409,046,173,000 | 1.271 |
| | | 2020 | 3,180 | 4,014,694,920 | 12,766,729,845,600 | 8,127,216,543,000 | 20,893,946,388,600 | 18,683,572,815,000 | 1.118 |
| | | 2021 | 822 | 20,073,474,600 | 16,500,396,121,200 | 12,209,620,623,000 | 28,710,016,744,200 | 23,508,585,736,000 | 1.221 |
| 2 | RAJA | 2017 | 300 | 4,077,082,500 | 1,223,124,750,000 | 410,094,302,040 | 1,633,219,052,040 | 2,038,944,018,276 | 0.801 |
| | | 2018 | 324 | 4,227,082,500 | 1,369,574,730,000 | 859,431,652,596 | 2,229,006,382,596 | 2,767,379,051,340 | 0.805 |
| | | 2019 | 189 | 4,227,082,500 | 798,918,592,500 | 802,626,919,790 | 1,601,545,512,290 | 2,508,297,621,585 | 0.638 |
| | | 2020 | 252 | 4,227,082,500 | 1,065,224,790,000 | 612,121,088,670 | 1,677,345,878,670 | 2,350,514,155,990 | 0.714 |
| | | 2021 | 182 | 4,227,082,500 | 769,329,015,000 | 1,718,970,677,024 | 2,488,299,692,024 | 3,504,268,802,888 | 0.710 |
| 3 | RUIS | 2017 | 232 | 770,000,000 | 178,640,000,000 | 579,058,872,159 | 757,698,872,159 | 959,347,737,750 | 0.790 |
| | | 2018 | 260 | 770,000,000 | 200,200,000,000 | 584,415,358,540 | 784,615,358,540 | 990,372,318,692 | 0.792 |
| | | 2019 | 248 | 770,000,000 | 190,960,000,000 | 818,355,397,777 | 1,009,315,397,777 | 1,251,357,407,016 | 0.807 |
| | | 2020 | 274 | 770,000,000 | 210,980,000,000 | 888,702,914,518 | 1,099,682,914,518 | 1,345,151,507,257 | 0.818 |
| | | 2021 | 206 | 770,000,000 | 158,620,000,000 | 813,265,050,471 | 971,885,050,471 | 1,297,577,363,103 | 0.749 |
| 4 | ELSA | 2017 | 372 | 7,298,500,000 | 2,715,042,000,000 | 1,803,449,000,000 | 4,518,491,000,000 | 4,855,369,000,000 | 0.931 |
| | | 2018 | 344 | 7,298,500,000 | 2,510,684,000,000 | 2,357,127,000,000 | 4,867,811,000,000 | 5,657,327,000,000 | 0.860 |
| | | 2019 | 306 | 7,298,500,000 | 2,233,341,000,000 | 3,228,339,000,000 | 5,461,680,000,000 | 6,805,037,000,000 | 0.803 |
| | | 2020 | 352 | 7,298,500,000 | 2,569,072,000,000 | 3,821,876,000,000 | 6,390,948,000,000 | 7,562,822,000,000 | 0.845 |
| | | 2021 | 276 | 7,298,500,000 | 2,014,386,000,000 | 3,456,723,000,000 | 5,471,109,000,000 | 7,234,857,000,000 | 0.756 |
| 5 | BIPI | 2017 | 71 | 40,158,987,014 | 2,851,288,077,994 | 13,167,732,568,320 | 16,019,020,646,314 | 17,855,615,619,816 | 0.897 |
| | | 2018 | 50 | 40,158,987,014 | 2,007,949,350,700 | 12,325,092,309,549 | 14,333,041,660,249 | 17,854,502,072,094 | 0.803 |
| | | 2019 | 50 | 44,693,066,193 | 2,234,653,309,650 | 12,373,000,773,306 | 14,607,654,082,956 | 17,425,618,108,707 | 0.838 |

| No | Kode Saham | Tahun | Closing Price (Rp) | Jumlah Saham Beredar | MVE (Rp) | Total Utang (Debt) (Rp) | MVE + D (Rp) | Total Aset (Rp) | Tobin's Q |
|----|------------|-------|--------------------|----------------------|-------------------|-------------------------|--------------------|--------------------|-----------|
| | | 2020 | 50 | 44,693,066,193 | 2,234,653,309,650 | 13,514,256,477,540 | 15,748,909,787,190 | 18,952,683,723,610 | 0.831 |
| | | 2021 | 50 | 44,693,066,193 | 2,234,653,309,650 | 7,818,599,451,795 | 10,053,252,761,445 | 13,605,787,510,405 | 0.739 |

Lampiran 6. Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2017-2021 yang Dianalisis

| No | Kode Saham | Tahun | CSRI (X1) | DAR (X2) | ROA (X3) | Tobin's Q (Y) |
|----|------------|-------|-----------|----------|----------|---------------|
| 1 | RAJA | 2017 | 0.253 | 0.201 | 0.092 | 0.801 |
| | | 2018 | 0.253 | 0.311 | 0.065 | 0.805 |
| | | 2019 | 0.275 | 0.320 | 0.035 | 0.638 |
| | | 2020 | 0.275 | 0.260 | 0.015 | 0.714 |
| | | 2021 | 0.297 | 0.491 | 0.014 | 0.710 |
| 2 | RUIS | 2017 | 0.297 | 0.604 | 0.022 | 0.790 |
| | | 2018 | 0.297 | 0.590 | 0.027 | 0.792 |
| | | 2019 | 0.297 | 0.654 | 0.026 | 0.807 |
| | | 2020 | 0.319 | 0.661 | 0.020 | 0.818 |
| | | 2021 | 0.352 | 0.627 | 0.014 | 0.749 |
| 3 | ELSA | 2017 | 0.297 | 0.371 | 0.052 | 0.931 |
| | | 2018 | 0.341 | 0.417 | 0.049 | 0.860 |
| | | 2019 | 0.341 | 0.474 | 0.052 | 0.803 |
| | | 2020 | 0.341 | 0.505 | 0.033 | 0.845 |
| | | 2021 | 0.440 | 0.478 | 0.015 | 0.756 |
| 4 | BIPI | 2017 | 0.440 | 0.737 | 0.029 | 0.897 |
| | | 2018 | 0.440 | 0.690 | 0.018 | 0.803 |
| | | 2019 | 0.440 | 0.710 | 0.022 | 0.838 |
| | | 2020 | 0.462 | 0.713 | 0.020 | 0.831 |
| | | 2021 | 0.462 | 0.575 | 0.023 | 0.739 |